

**INTERNALISASI JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS X
MA AL-ITTIHAD MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

Oleh:

Khoirun Nisa

NIM 17130157



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN SAMPUL

**INTERNALISASI JiWA WIRAUSAHA SISWA KELAS X
MA AL-ITTIHAD MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS X
MA AL-ITTIHAD MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI

Oleh:

Khoirun Nisa

NIM. 17130157

Telah disetujui dan diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M. Pd

NIP: 1989042620180201112

Malang, 24 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI Jiwa WIRUSAHA SISWA KELAS X MA AL-ITTIHAD MELALUI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

KHOIRUN NISA

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Maert 2022 dan dinyatakan

LULUS

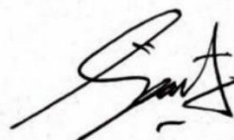
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



Sekretaris Sidang
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 1989042620180201112

:



Pembimbing
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 1989042620180201112

:



Penguji Utama
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Khoirun Nisa
NIM. 17130157

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kuswadi dan Ibu Sudayah yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang yang berupa doa, semangat, serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Dosen pembimbing Bapak Yhadi Firdiansyah, M. Pd yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing, memberikan masukan, arahan, menasehati, serta mensupport peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
3. Pihak MA Al-Ittihad Poncokusumo yang senantiasa ikhlas membantu peneliti dalam proses penelitian di sekolah.
4. Kakak-kakak ku tersayang mas Fandi, mas Baghti, dan mas Budi yang senantiasa memberikan support dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Sahabat-sahabat di rumah serta teman-teman P.IPS angkatan 2017 UIN Malang yang senantiasa memberikan support, semangat, serta doa kepada peneliti.
6. Bapak Ibu dosen dan staff Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.

MOTTO

يَرْجُونَ وَعَلَانِيَةً سِرًّا رَزَقْنَاهُمْ مِمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ يَتْلُونَ الَّذِينَ إِنَّ
تَبُوْرُ لَنْ تَجَارَةَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), mendirikan sholat, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (QS. Fatir (35):29).

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Hidayah, dan Inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun para umatnya menuju jalan terang benderang yakni *Addinul Islam*. Peneliti bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan kewirausahaan”. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan informasi, inspirasi, semangat, serta bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Zainudin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Dr. H. Agus Ikhwan Mahmudi, M.Si selaku Kepala Sekolah MA Al-Ittihad Poncokusumo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Hadi Sucipto, S.Pd selaku Waka Kurikulum MA Al-Ittihad Poncokusumo yang telah memberikan informasi guna kelengkapan data dalam skripsi.
7. Mohammad Yudhi, S.Pd, Nur Hadi, dan Ribut Ariana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Keterampilan Multimedia, Tata Busana, dan Tata boga yang telah membantu dan memberikan informasi guna kelengkapan data dalam skripsi.
8. Beberapa siswa kelas X MA Al-Ittihad yang telah membantu dan memberikan informasi guna kelengkapan data dalam skripsi.
9. Kedua Orang Tua, Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, motivasi, serta semangat kepada peneliti.

Peneliti ucapkan banyak terimakasih atas pihak-pihak tersebut tanpa kalian skripsi tidak akan sampai ditahap ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti masih butuh kritik dan saran sehingga dapat memberikan yang terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penelitian lain.

Malang, 24 Februari 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLATE BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = î Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Dipotong

أ	=	A
أى	=	Ay
أو	=	Û
إى	=	Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
البحث ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah.....	16
1. Internalisasi	16
2. Jiwa Wirausaha	17
3. Pendidikan Kewirausahaan.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Internalisasi	20
a. Pengertian Internalisasi	20
b. Fase-Fase Internalisasi	20
2. Jiwa Wirausaha	21
a. Pengertian Jiwa.....	21
b. Pengertian Wirausaha	21
c. Ciri-Ciri <i>Entrepreneur</i>	24
d. Sifat Seorang <i>Entrepreneu</i>	25
e. Tujuan Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	27
f. Ruang Lingkup <i>Entrepreneurship</i>	28
g. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha	29
3. Pendidikan Kewirausahaan.....	39
a. Pengertian Pendidikan	39
b. Ciri-Ciri/Unsur-Unsur Umum Pendidikan.....	42
c. Tujuan Pendidikan	42
d. Fungsi Pendidikan	43
e. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	43

f. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	44
g. Praktik Pendidikan Kewirausahaan	48
B. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data	55
H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Obyek Penelitian	59
1. Profil Singkat MA Al-Ittihad Poncokusumo	59
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan	60
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	63
5. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai, dan Siswa	64
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	64
1. Perencanaan Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad	67
2. Implementasi Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad	71

3. Hambatan dan Solusi Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad	84
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Perencanaan Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad.....	92
B. Implementasi Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad.....	96
C. Hambatan dan Solusi Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad	101
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif.....	54
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 5.1 Pendidikan Kewirausahaan yang Diintegrasikan.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	48
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Madrasah.....	111
Lampiran 2 Data Guru dan Kepala Madrasah.....	112
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian... ..	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 6 Kegiatan Belajar Mengajar Selama PPKM New Normal.....	139
Lampiran 7 Data Jumlah Pengangguran di Kabupaten Malang.....	140
Lampiran 8 Dokumentasi.....	141

ABSTRAK

Nisa, Khoirun, 2022. Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Internalisasi jiwa wirausaha siswa merupakan suatu proses penanaman atau penghayatan nilai-nilai kewirausahaan dengan cara membina atau membimbing siswa agar nilai-nilai kewirausahaan tersebut dapat menjadi sikap yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan program pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan. (2) mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan. (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi berpartisipatif (*participant observation*), dan dokumentasi foto kegiatan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas data penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad selalu melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan), a) mempersiapkan peserta didik, b) pembelajaran (kurikulum, jumlah jam, evaluasi, dan produk), c) dan praktik pembelajarannya. (2) Implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini tidak hanya belajar materi di kelas dan praktik di laboratorium saja, akan tetapi dilaksanakan juga kegiatan seperti bazar, PKL untuk kelas XI, dan *workshop* tentang kewirausahaan. (3) Hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini seperti pada pola pikir peserta didik yang kurang berkembang dan kurangnya kreativitas mereka, alokasi waktu belajar yang sangat terbatas, serta sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun solusi yang dilakukan pihak sekolah maupun guru seperti memberikan motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajarannya.

Kata kunci: *Internalisasi, Jiwa Wirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan*

ABSTRACT

Nisa, Khoirun, 2022. Internalization of Student Entrepreneurial Spirit Through Entrepreneurship Education. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Internalization of the entrepreneurial spirit of students is a process of inculcating or appreciating entrepreneurial values by fostering or guiding students so that these entrepreneurial values can become attitudes which are then applied in everyday life.

The objectives of this study are to: (1) describe the planning of learning programs to instill the entrepreneurial spirit of students through entrepreneurship education. (2) Describe how the implementation of learning to instill the entrepreneurial spirit of students through entrepreneurship education. (3) Describe the obstacles and solutions in the internalization process to instill the entrepreneurial spirit of students through entrepreneurship education.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used structured and unstructured interviews, participant observation, and photo documentation of activities. Meanwhile, for data analysis using Miles and Huberman interactive techniques, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions/verification. Meanwhile, the data validity test was in the form of a research data credibility test.

The results of research conducted by researchers show that: (1) Entrepreneurship learning planning at MA Al-Ittihad always carries out needs analysis (needs analysis), a) preparing students, b) learning (curriculum, number of hours, evaluations, and products), c) and learning practices. (2) The implementation of entrepreneurship learning at MA Al-Ittihad is not only learning material in class and practical in the laboratory, but also activities such as bazaars, street vendors for class XI, and workshops on entrepreneurship. (3) Obstacles in learning entrepreneurship at MA Al-Ittihad such as the mindset of students who are less developed and their lack of creativity, very limited allocation of study time, and inadequate infrastructure. The solutions that are carried out by the school and teachers such as providing motivation to students and improving infrastructure that are less supportive in the learning process.

Keywords: *Internalization, Entrepreneurial Spirit, and Entrepreneurship Education*

نبذة مختصرة

نيسا ، خوارون ، 2022. استيعاب روح ريادة الأعمال لدى الطلاب من خلال تعليم ريادة الأعمال. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: يحيى الفردانية، M.Pd.

إن استيعاب روح المبادرة لدى الطلاب هو عملية غرس قيم ريادة الأعمال أو تقديرها من خلال رعاية الطلاب أو توجيههم بحيث تصبح هذه القيم الريادية مواقف يتم تطبيقها بعد ذلك في الحياة اليومية.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تخطيط برامج التعلم لغرس روح المبادرة لدى الطلاب من خلال تعليم ريادة الأعمال. (2) وصف كيفية تنفيذ التعلم لغرس روح ريادة الأعمال لدى الطلاب من خلال تعليم ريادة الأعمال. (3) وصف العقبات والحلول في عملية الاستيعاب لغرس روح ريادة الأعمال لدى الطلاب من خلال تعليم ريادة الأعمال.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. استخدمت تقنيات جمع البيانات المقابلات المنظمة وغير المنظمة ، ومراقبة المشاركين ، والتوثيق بالصور للأنشطة. وفي الوقت نفسه ، لتحليل البيانات باستخدام تقنيات Miles and Huberman التفاعلية ، وهي جمع البيانات ، وتكثيف البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج / التحقق. وفي الوقت نفسه ، كان اختبار صحة البيانات في شكل اختبار مصداقية البيانات البحثية.

تظهر نتائج البحث الذي أجراه الباحثون أن: (1) تخطيط تعلم ريادة الأعمال في جامعة MA الاتحاد يقوم دائمًا بتحليل الاحتياجات (تحليل الاحتياجات) ، (أ) إعداد الطلاب ، (ب) التعلم (المناهج ، عدد الساعات ، التقييمات ، والمنتجات) ، (ج) وممارسات التعلم. (2) إن تنفيذ تعلم ريادة الأعمال في ماجستير الاتحاد ليس فقط مادة تعليمية في الفصل وعملية في المختبر ، ولكن أيضًا أنشطة مثل البازارات والباعة الجائلين للفصل الحادي عشر وورش عمل حول ريادة الأعمال. (3) عقبات في تعلم ريادة الأعمال في ماجستير الاتحاد مثل عقلية الطلاب الأقل تطوراً واقتنارهم للإبداع والتخصيص المحدود للغاية لوقت الدراسة وعدم كفاية البنية التحتية. الحلول التي يتم تنفيذها من قبل المدرسة والمعلمين مثل توفير الحافز للطلاب وتحسين البنية التحتية التي تكون أقل دعمًا في عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: التطبيع ، روح ريادة الأعمال ، تعليم ريادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan dasar yang dihadapi bangsa ini adalah semakin meningkatnya angka pengangguran untuk setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 sebanyak 7,7%, angka ini naik sebesar 1,84% dibanding periode yang sama tahun lalu. Jumlah pengangguran yang ada di negeri ini terus bertambah sebab tenaga kerja yang ada belum tertampung secara maksimal di lapangan pekerjaan yang ada. Lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat belum dapat menutup kebutuhan. Jumlah pencari kerja jauh lebih banyak dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia untuk mereka. Masyarakat memerhatikan kondisi ini dari jumlah lulusan sekolah, khususnya sekolah lanjutan atas atau SMA, baik SMA atau SMK.

Adapun Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang mencatat pada bulan Agustus 2020, jumlah pengangguran di Kabupaten Malang meningkat sebesar 34,61% atau bertambah sebesar 28,2 ribu jiwa dari tahun 2019. Sedangkan tingkat penganggura terbuka (TPT) di Kabupaten Malang pada Agustus 2020 meningkat sebesar 1,79% dibandingkan Agustus 2019.

Pada Agustus 2020 penduduk usia kerja di Kabupaten Malang sebanyak 2,7 juta jiwa dan naik 17,26 ribu jiwa dibandingkan Agustus 2019. Penduduk usia kerja cenderung meningkat tiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sementara, penduduk usia kerja terbagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Selanjutnya dari 1,48 juta penduduk angkatan kerja di Kabupaten Malang sebanyak 1,4 juta jiwa bekerja sedangkan 81,53 ribu menganggur. Jikalau dibandingkan dengan tahun 2019, presentase penduduk menganggur meningkat sebesar 34,61% atau sebanyak 28,22 ribu orang. Kenaikan ini sangat signifikan apabila dibandingkan dengan kenaikan angka pengangguran pada tahun sebelumnya (dari 2018 ke 2019) yang meningkat 15,76%. Bisa jadi disebabkan oleh Covid-19 yang terjadi hampir sepanjang tahun 2020 ini turut berimbas pada meningkatnya jumlah pengangguran di Kabupaten Malang.¹

Tentunya, hal ini merupakan tugas yang harus segera dikerjakan dan diselesaikan oleh dunia pendidikan walau sebenarnya hal tersebut bukan semata-mata kesalahan dunia pendidikan. Sebab, pendidikan bukan untuk menjadikan peserta didik dapat bekerja. Pendidikan di sekolah berorientasi memberikan bekal peserta didik dalam menjalani proses pendidikan lebih lanjut, bukan untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus melakukan reorientasi pendidikan sehingga tuntutan masyarakat tersebut dapat terpenuhi.²

Pendidikan merupakan suatu proses internalisasi budaya dalam diri individu serta masyarakat sehingga membuat individu dan masyarakat tersebut menjadi beradab. Proses internalisasi ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai sarana untuk membudayakan dan menyalurkan nilai.³

¹ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Malang Agustus 2020*, (online), (<https://www.bps.go.id>), diakses 13 Mei 2020.

² Muhammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

³ Wafrotur Rohmah, "*Internalisasi Karakter Entrepreneur dalam Pembelajaran Ekonomi*", Seminar Nasional Pendidikan, (2017), hlm. 144.

Disamping itu, kewirausahaan telah menjadi perhatian yang sangat penting bagi negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Bahkan jumlah wirausaha dalam suatu negara dapat dijadikan tolak ukur atas kemajuan ekonomi negara tersebut. Jumlah wirausaha di Indonesia kini telah mencapai 3,1% dari total 26 juta penduduk. Akan tetapi, jumlah ini masih di bawah presentase jumlah wirausaha negara tetangga seperti Jepang 11%, China 10%, Singapura 7%, dan Malaysia 5% dari total penduduknya. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia perlu mendorong masyarakatnya untuk menjadi wirausahawan yang kreatif, inovatif, serta berkualitas.⁴

Menurut Buckhari Alma, kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai modal serta risiko dan juga menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi.⁵ Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kreatif yang tinggi agar usaha yang dijalankan dapat berhasil. Kreativitas berwirausaha merupakan kemampuan individu untuk melahirkan suatu hal yang baru, baik itu berupa gagasan atau ide maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Sehingga individu yang memiliki jiwa kreatif dalam berwirausaha mampu memunculkan ide-ide atau gagasan baru untuk melihat peluang usaha yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan.⁶

⁴ Heni Kuswanti, Margunani, “Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 151.

⁵ Buckhari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 33.

⁶ Rubiyatno, Theodorus Sutadi, et.al., “Sosialisasi Kewirausahaan: Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Masyarakat Pedukuhan Pace A Kabupaten Gunung Kidul”, *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP (2020)*, hlm. 34.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik. Dengan aspek ini, berharap peserta didik dapat menjalani kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan. Nilai tambah dalam kehidupan merupakan aspek penting sebab dalam setiap kegiatan hidup kita dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab. Setiap tugas dan tanggung jawab adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan ini.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan untuk masa sekarang dan masa depan, aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik mempunyai keterampilan berwirausaha, selanjutnya mereka dapat menjadi sosok yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya, secara pribadi maupun sosial.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan materi yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam saat yang sama. Dengan demikian, tiga aspek dasar pendidikan telah diberikan kepada peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran keterampilan berwirausaha, pada saat itu guru sudah memberikan keterampilan aplikatif yang memungkinkan peserta didik untuk bertahan dalam kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan untuk peserta didik sebenarnya merupakan satu bentuk kesadaran guru dalam proses pendidikan. Guru merasa yakin dan menyadari bahwa pendidikan keterampilan harus diberikan secara baik untuk peserta didik agar mereka tidak lagi

sebagai pencari kerja, melainkan menjadikan mereka sebagai pembuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini sangat penting sebab dengan cara itu, kita dapat mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.⁷

Dalam program pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan ini, tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, guru memberikan peserta didik berbagai pelatihan aplikatif yang menggarap aspek kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan. Keterampilan kewirausahaan ini merupakan bentuk pendidikan yang menggarap aspek keterampilan aplikatif yang dapat menjadi *brandingself* (citra diri) peserta didik. Hal ini lah yang sedang dilakukan dalam dunia pendidikan di negara ini. Kewirausahaan merupakan program karakteristik bagi peserta didik sehingga masyarakat secara langsung dapat memberdayakan kemampuan peserta didik sebagai pencipta barang atau jasa untuk kebutuhan hidup masyarakat.

Seperti yang diketahui, keterampilan berwirausaha bagi peserta didik sudah saatnya diberikan sebagai bentuk persiapan bagi mereka untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik. Tingkat kebutuhan dan persaingan hidup sekarang ini sangat tinggi sehingga dibutuhkan tingkat kreativitas diri yang tinggi pula. Jika tidak, dalam perjalanan hidup peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan yang tidak mungkin selesai dengan mudah. Oleh karena itu, agar tidak terbelit oleh permasalahan hidup, sejak awal kita persiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Persiapan yang kita maksud dalam hal ini termasuk aspek kewirausahaan.⁸

⁷ Muhammad Saroni, op.cit., hlm. 32.

⁸ Ibid, hlm. 46-47.

MA Al-Ittihad merupakan madrasah yang telah diresmikan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada bulan September 2020 lalu. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan merupakan Madrasah Aliyah yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan pada hakekatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Adapaun pada MA Al-Ittihad ini mempunyai tiga bentuk keterampilan yakni Multimedia, Tata Boga, dan Tata Busana. MA Al-Ittihad ini juga banyak mendapatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran keterampilan Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, serta beberapa siswa kelas X MA Al-Ittihad, peneliti temukan bahwa proses perencanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini selalu melakukan analisis kebutuhan, untuk implementasi pembelajaran kewirausahaan tidak hanya dilakukan materi dan praktik saja, akan tetapi juga dilakukan kegiatan-kegiatan lain seperti bazar, PKL, dan *workshop*. Sedangkan hambatan dan solusi dalam pembelajaran kewirausahaan meliputi pola pikir siswa yang belum berkembang, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan solusinya yakni pihak sekolah mengusahakan untuk memenuhi sarana dan prasarana, serta selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Dari yang telah dipaparkan di atas, maka sangat penting para peserta didik atau generasi muda dalam menyiapkan masa depannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan memanfaatkan jiwa wirausaha yang

dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul ***“Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.
2. Bagaimana implementasi pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.
3. Apa hambatan dan solusi dalam proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan siswa kelas X MA Al-Ittihad.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur serta pengetahuan khususnya dalam proses internalisasi jiwa wirausaha peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti terkait implementasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) guna menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik mampu memiliki jiwa wirausaha terutama dalam hal berwirausaha untuk bekal mereka di masa yang akan datang.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan evaluasi serta memberi masukan bagi sekolah supaya kedepannya terkhusus untuk mata pelajaran kewirausahaan

(Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad bisa lebih berkembang dan juga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan semangat berwirausaha bagi peserta didiknya.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan cukup banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, akan tetapi pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kreatif bagi peserta didik di sekolah. Untuk mencegah persamaan-persamaan ataupun pengulangan kajian serta untuk mencari perbedaan-perbedaan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Hasan dan Sarah Rahim dengan judul: *Pendidikan Ekonomi Informal: Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga*. (Artikel jurnal *Economix*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017). Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam sebagian keluarga pada penduduk di Desa Barana telah terlaksanakan, dilihat dari ikut sertanya anak orang yang berdagang dalam menolong usaha orang tuanya. Tata cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan merupakan tata cara internalisasi, metode pembiasaan, serta tata cara latihan-latihan kecakapan kerja kewirausahaan. Hikmah dari pembelajaran kewirausahaan dalam keluarga pada penduduk di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yakni terciptanya lapangan pekerjaan mampu

meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar, menggabungkan faktor-faktor produksi, serta memotivasi anak untuk bersekolah di jenjang yang lebih tinggi.⁹ Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan, serta menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Sarah Rahim menekankan pada bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga, ruang lingkup penelitian ini juga pada keluarga bukan pada pendidikan formal. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Hasma Nur Jaya dan Asrul dengan judul: *Model Pendidikan Kewirausahaan Perempuan Lokal Desa Aopa Kecamatan Angata*. (Artikel jurnal Education and Development, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020). Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diberikan kepada perempuan-perempuan lokal di Desa Aopa yakni menggunakan model pembelajaran pengembangan diri dalam wujud pelatihan kewirausahaan, hal ini menitikberatkan bagaimana cara untuk mengenali peluang berwirausaha serta mengelola pengetahuan sebagai sumber daya berwirausaha dengan pelaksanaan manajemen dalam pengelolaannya. Ada 4 aspek penghambat serta 3 aspek pendukung dalam mendesain model pembelajaran kewirausahaan untuk perempuan-perempuan lokal di Desa

⁹ Muhammad Hasan, "Pendidikan Ekonomi Informal : Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga" 5, no. 2 (2017): 23–14.

Aopa.¹⁰ Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Hasma Nur Jaya dan Asrul menekankan pada model pendidikan kewirausahaan serta subjek penelitian ini fokus pada perempuan lokal. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Yogik Maulana Septa Pratama dengan judul: *Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*. (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019). Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pendidikan kewirausahaan di MAN 3 Madiun melibatkan pihak internal dan eksternal madrasah, tahap perencanaan membahas mengenai rencana jangka pendek dan jangka panjang. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan menitikberatkan pada praktik berwirausaha dilakukan oleh satu guru yang mempunyai SDM ahli dalam bidang kewirausahaan. Evaluasi pendidikan kewirausahaan meliputi evaluasi teori dan praktik.¹¹ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Yogik Maulana menekankan pada

¹⁰ H N Jaya, "Model Pendidikan Kewirausahaan Perempuan Lokal Desa Aopa Kecamatan Angata," *Jurnal Education and Development* 8, no. 1 (2020): 36–44.

¹¹ Yogik Maulana, "Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun" Tesis, Ponorogo: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

implementasi manajemen pada pendidikan kewirausahaan. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Rafika Rahmadani dengan judul: *Pengaruh Intensi Kewirausahaan dan Pengembangan Kewirausahaan terhadap Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung*. (Tesis Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2018). Hasil dari penelitian ini adalah intensi kewirausahaan mahasiswa dan pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri Kota Bandung.¹² Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Rafika Rahmadani menekankan pada pengaruh intensi kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.
5. Penelitian kelima dilakukan oleh Nur Isnaini dengan judul: *Inovasi Program Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4. di SMA Negeri 16 Surabaya*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hasil dari

¹²Rafika Rahmadani, “*Pengaruh Intensi Kewirausahaan dan Pengembangan Kewirausahaan terhadap Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung*” Tesis: Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.

penelitian ini adalah inovasi dari program pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 16 Surabaya telah berlangsung dengan baik, sebagai bukti bahwa sekolah lebih fokus dalam program pada keahlian peserta didik untuk membangun suatu usaha. Sekolah mempunyai cara untuk menghadapi era revolusi 4. dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melatih keterampilan peserta didik serta melakukan pembelajaran yang inovatif.¹³ Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, serta meneliti pada pendidikan formal. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnaini menekankan pada inovasi program pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi dampak revolusi industri 4. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

Originalitas penelitian ini bisa tampak dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tertera pada tabel di bawah ini:

¹³ Nur Isnaini, "*Inovasi Program Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4. Di SMA Negeri 16 Surabaya*", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Hasan dan Sarah Rahim, Pendidikan Ekonomi Informal: Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Jurnal, Journal Economix, 2017.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu menkankan pada bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam keluarga, ruang lingkup penelitian ini juga pada keluarga bukan pada pendidikan formal.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa. • Penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, dan hambatan serta solusi dalam proses pembelajaran kewirausahaan. • Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pendidikan formal.
2	Hasma Nur Jaya dan Asrul, Model Pendidikan Kewirausahaan Perempuan Lokal Desa Aopa Kecamatan Angata, Jurnal, Journal Education and Development, 2020.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang model pendidikan kewirausahaan, subjek penelitian ini fokus pada perempuan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan. • Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X MA Al-Ittihad.

3	Yogik Maulana Septa Pratama, Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, Tesis, IAIN Ponorogo, 2019.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu menekankan pada pelaksanaan manajemen pada pendidikan kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa. • Penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, dan hambatan serta solusi dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
4	Rafika Rahmadani, Pengaruh Intensi Kewirausahaan dan Pengembangan Kewirausahaan terhadap Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung, Tesis, Universitas pendidikan indonesia, 2018.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan.	Penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh intensi kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan, penelitian dilakukan di jenjang perguruan tinggi. Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa. • Setting tempat penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. • Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.
5	Nur Isnaini, Inovasi Program Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 16	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan, sama-sama menggunakan metode	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada inovasi program pendidikan kewirausahaan dalam menghadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa.

	Surabaya, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.	penelitian kualitatif, sama-sama meneliti pada pendidikan formal.	dampak revolusi industri 4.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, dan hambatan serta solusi dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
--	--	---	-----------------------------	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui originalitas penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti. Fokus utama yang peneliti kaji adalah proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya persamaan dan perbedaan penelitian maka membuktikan bahwa penelitian yang peneliti teliti tidak ada unsur plagiasi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan agar tidak sampai terjadi kesalahpahaman atau pun kesalahmaknaan istilah-istilah dari judul yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini istilah-istilah dalam penelitian ini:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman atau penghayatan nilai dengan cara membimbing atau membina, supaya nilai tersebut dapat menjadi sikap dan tingkah laku yang diharapkan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 175.

2. Jiwa Wirausaha

Jiwa wirausaha merupakan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk menyalurkan daya dan upaya untuk mengembangkan sebuah usaha guna mensejahterakan dirinya maupun orang lain.¹⁵ Adapun indikator dari jiwa wirausaha yakni sebagai berikut:

- a. Kreatif dan inovatif yakni selalu mencari ide-ide atau gagasan baru yang berbeda dengan yang lain.
- b. Pantang menyerah yakni sikap yang tidak berpasrah dalam keadaan apapun.
- c. Mempunyai keinginan yang kuat yakni hasrat dalam diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
- d. Mampu menghargai pendapat orang lain yakni kemampuan untuk menerima masukan-masukan dari orang lain.
- e. Senang dengan pekerjaannya yakni rasa senang mengerjakan pekerjaan akan membuat tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang dilakukannya.¹⁶

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai, pengetahuan, jiwa, sikap, serta keterampilan berwirausaha pada diri seseorang baik melalui pendidikan formal.¹⁷

¹⁵ Hartanti, "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Siswa SMK Negeri Yogyakarta", Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta (2008), hlm. 24.

¹⁶ Akhmad Kardimin, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha: Membentuk Pribadi yang Unggul, Menyusun Strategi, Membangkitkan Jiwa Wirausaha, Membangun Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10-15.

¹⁷ Annesya dan Kustini, *Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Internal Locus of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 154.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi yang berjudul “Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan” ini terdiri atas enam bab yang mana pada setiap bab dibahas secara rinci. Berikut merupakan sistematika pembahasan pada proposal skripsi ini:

BAB I: Pendahuluan

Pada bagian bab pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian bab ini berisi tentang teori-teori dari beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung dan menguatkan proses penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang valid dari proses penelitian. Bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi (observasi, wawancara, dan dokumentasi), analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian bab ini berisi tentang temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti dalam penelitiannya yang berdasar pada metode. Temuan tersebut berisi deskripsi data yang disajikan berdasarkan metode pengumpulan data.

BAB V: Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini berisi tentang pembahasan dari temuan-temuan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya.

BAB VI: Penutup

Pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online,

“Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”.¹⁸

Internalisasi nilai merupakan suatu penghayatan nilai sehingga menjadi keyakinan yang diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Definisi lain dari internalisasi nilai adalah keterpaduan seluruh sistem nilai yang telah dimiliki peserta didik, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁹ Internalisasi (*internalization*) adalah penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²⁰

b. Fase-Fase Internalisasi

Menurut Muhaimin, Ghofir dan Nur Ali bahwa proses internalisasi melalui tiga fase. Berikut tiga fase dalam proses internalisasi:

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang

¹⁸ “Internalisasi”. KBBI Daring. Diakses 16 Desember 22.

¹⁹ Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 175.

²⁰ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256.

baik. Tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik.

3) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai. Tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Oleh karena itu, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.²¹

2. Jiwa Wirausaha

a. Pengertian Jiwa

Jiwa merupakan suatu hal yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerak sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.²²

b. Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris “*entrepreneur*” dan bahasa Perancis “*entreprendre*” yang memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata ‘*entre*’ (kata Latin) yang bermakna untuk antara dan ‘*prendre*’ yang bermakna untuk mengambil (kata Latin). *Entreprendre*

²¹ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 153-154.

²² Hartanti, “*Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK Negeri Yogyakarta*”, Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta (2008), hlm. 24,

dimaknai sebagai individu yang berani mengambil risiko dengan kesulitan yang berat serta memulai suatu hal yang berbeda dan baru.

Kata kewirausahaan secara etimologi berasal dari kata ‘wira’ yang memiliki arti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, serta berwatak agung. Sedang kata ‘usaha’ memiliki arti perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu.²³

Ada perbedaan antara kata *entrepreneur*, *entrepreneurship*, dan *entrepreneurial*. *Entrepreneur* memiliki makna pada seseorang yang melakukan perubahan. *Entrepreneurship* memiliki makna pada suatu proses atau kemampuan seseorang untuk mengubah gagasan atau ide ke dalam tindakan melalui kreativitas serta inovasi. Sementara *entrepreneurial* memiliki makna pada sikap, keterampilan, serta perilaku dalam melaksanakan perubahan.²⁴

Dalam kamus Savary’ Dictionaire Universal de Commerce mendefinisikan kata wirausaha (*entrepreneur*) sebagai individu yang melakukan suatu tugas atau proyek; seorang pengusaha dan seorang pengembang ahli. Sementara dalam kamus Merriam-Webster dicantumkan bahwa ‘*entrepreneur*’ ialah ‘*one who organizes, manages, and assumes the risks of a business or enterprise*’ (individu yang mengatur, mengelola, serta memperkirakan adanya risiko bisnis atau usaha). Kewirausahaan dalam bahasa Inggris disebut *entrepreneurship* merupakan kegiatan wirausaha dalam melaksanakan upaya kerjanya.²⁵

²³ Rusdiana, op.cit., hlm. 45.

²⁴ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

²⁵ Mohammad Faisal Amir, *Kreativitas dan Inovasi Bisnis: Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi dan Berinovasi*, (Jakarta: Mitra Kencana Media, 2014), hlm. 221.

Menurut Kreitner menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses dimana individu atau organisasi menjawab peluang walaupun sumber daya yang tersedia yang dimilikinya terbatas. Dari definisi tersebut bisa dikatakan bahwa wirausahawan ialah orang yang selalu berubah.

Menurut Zimmer dan Scarborough menjelaskan definisi wirausaha: “*A person who creates a new business in the face of risk and uncertainly for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunity and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*” atau individu yang membentuk atau menciptakan bisnis baru yang berhadapan dengan resiko serta ketidakpastian untuk bisa meraih keuntungan dan pertumbuhan dengan jalan mengidentifikasi peluang serta mengombinasikan berbagai sumber daya untuk mendapatkan manfaat dari peluang tersebut.²⁶

Menurut Hisrich dan Peters menegaskan bahwa definisi dari kewirausahaan adalah: “*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*” yang artinya kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan hal-hal yang berbeda dengan memanfaatkan waktu dan aktivitas beserta modal dan juga risiko serta menerima penghasilan dan kepuasan serta kebebasan pribadi.²⁷

Sedangkan definisi dari jiwa wirausaha adalah merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku

²⁶ Tri Siwi Agustina, op.cit., hlm. 3.

²⁷ Buckhari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 33.

kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.²⁸

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumuah ayat 10, Allah Swt memerintahkan umat Islam supaya tidak bermalas-malasan setelah menjalankan ibadah, tetapi mereka harus bertebaran di muka bumi serta melakukan aktivitas untuk mencari ridho Allah Swt, ayat tersebut berbunyi:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat di atas menyatakan apabila telah menunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.²⁹ Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya merupakan prinsip dari wirausaha.

c. Ciri-Ciri *Entrepreneur*

Menurut Hendro mengemukakan ciri-ciri seorang *entrepreneur* ialah sebagai berikut:

- 1) Memiliki impian yang tinggi dan realiatis, yang bisa diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai. Karena kekuatan emosional yang tinggi serta keyakinan yang kuat maka impian-impianya dapat terwujud (*power of dream*).

²⁸ Hartanti, op.cit., hlm. 25.

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Juz 4* (Jakarta: Lentera Hati. 2002).

- 2) Memiliki empat karakter dasar kekuatan emosional yang saling mendukung menuju kesuksesan. Empat karakter tersebut adalah: a) determinasi (pemastian) keteguhan hati (akan visinya), b) persistensi, uet serta mudah bangkit dari kegagalan, c) keberanian, dapat mengatasi rasa takutnya, d) *struggle* (pantang menyerah).
- 3) Menyukai tantangan serta tidak pernah puas dengan apa yang telah diperoleh (*high achiever*).
- 4) Memiliki motivasi dan ambisi yang kuat (*motivator*).
- 5) Mempunyai keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa “dia bisa” (*power of mind*).
- 6) Individu yang visioner serta mempunyai kreativitas yang tinggi.
- 7) Seorang pengambil risiko.
- 8) Mempunyai kekuatan emosioal.
- 9) Seorang pemecah masalah (*problem solver*).
- 10) Dapat menjual serta memasarkan produknya.
- 11) Seorang yang mudah bosan dan sulit diatur.
- 12) Seorang kreator yang berpengalaman.

d. Sifat Seorang *Entrepreneur*

Menurut Sukardi (seorang pakar entrepreneurship) membagi 9 sifat umum yang dimiliki oleh seorang entrepreneur, sifat-sifat tersebut merupakan hasil dari studinya, yakni:

- 1) Sifat instrumental, yakni peka terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berhubungan dengan perbaikan kerja.
- 2) Sifat prestatif, yakni selalu berusaha membenahi prestasi, menggunakan

umpan balik, menyukai tantangan serta berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya.

- 3) Sifat keluwesan bergaul, yakni senantiasa aktif bergaul dengan siapa pun, membina kenalan-kenalan baru, serta berusaha menyesuaikan diri dari berbagi keadaan.
- 4) Sifat kerja keras, yakni berupaya agar selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak akan memberikan dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, menyalurkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, serta mempunyai tenaga untuk terlibat terus-menerus dalam pekerjaan.
- 5) Sifat keyakinan diri, yakni dalam kegiatannya penuh dengan optimisme bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang nyata, jarang memiliki keraguan.
- 6) Sifat pengambil risiko, yakni tidak bimbang akan menghadapi situasi yang tidak pasti pada saat usahanya belum tentu membuahkan hasil. Berani mengambil risiko kegagalan serta selalu antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan kegagalan. Seluruh tindakannya diperhitungkan secara jeli.
- 7) Sifat swakendali, yakni benar-benar menentukan apa yang seharusnya dilakukan serta selalu bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
- 8) Sifat inovatif, yakni selalu bekerja keras mencari cara-cara yang baru guna memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan atau ide, pandangan, penemuan-penemuan baru yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terjebak dengan masa lalu, ide-ide lama,

akan tetapi berpandangan ke masa depan untuk mencari ide-ide baru.

- 9) Sifat mandiri, yakni apa pun yang dilakukan merupakan tanggung jawab diri sendiri. Kegagalan dan keberhasilan dihubungkan dengan tindakan-tindakan pribadinya. Lebih menyukai kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan enggan bergantung kepada orang lain.

Singkatnya, seorang *entrepreneur* bisa diartikan sebagai individu yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan nilai tambah (*value*) terhadap sumber daya melalui proses berpikir kreatif (*think new things*), melakukan inovasi (*doing new things*), serta berani mengambil risiko untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maksud dari tujuan tertentu ini dikarenakan pada dasarnya setiap *entrepreneur* mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda. Berbeda karena menyesuaikan dengan tujuan hidupnya, ada yang menginginkan harta yang banyak, ada yang menginginkan kepuasan diri, ada yang menginginkan membangun rumah yang besar, ada yang menginginkan untuk dihormati, ada yang menginginkan sebagai sarana untuk beribadah, dan lain sebagainya. Pada intinya, ada yang mengejar kepuasan spiritual dan ada juga yang mengejar materi.³⁰

e. Tujuan Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship*

Bahan ajar mata pelajaran kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, dan juga di berbagai kursus bisnis. Di dalam pelajaran kewirausahaan, para peserta didik diajari dan ditanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Agar lebih jelas, di bawah ini diuraikan tujuan dari kewirausahaan, sebagai berikut:

³⁰ Ibid, hlm. 28-3.

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

f. Ruang Lingkup *Entrepreneurship*

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas. Secara umum, ruang lingkup kewirausahaan adalah bergerak dalam bisnis. Jika diuraikan secara rinci, ruang lingkup kewirausahaan bergerak dalam bidang:

- 1) Lapangan agraris seperti pertanian, perkebunan, dan kehutanan.
- 2) Lapangan perikanan seperti pemeliharaan ikan, penetasan ikan makanan ikan, dan pengangkutan ikan.
- 3) Lapangan peternakan seperti burung atau unggas, binatang menyusui.
- 4) Lapangan perindustrian dan kerajinan seperti industri besar, industri menengah, industri kecil, pengrajin, pengolahan hasil pertanian, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan hasil perikanan, pengolahan hasil peternakan, dan pengolahan hasil perhutanan.
- 5) Lapangan pertambangan dan energi.
- 6) Lapangan perdagangan seperti sebagai pedagang besar, pedagang menengah, dan pedagang kecil.
- 7) Lapangan pemberi jasa, sebagai pedagang perantara, sebagai pemberi kredit atau perbankan, sebagai pengusaha akuntan, sebagai pengusaha

hotel dan restoran, sebagai pengusaha biro jasa travel pariwisata, sebagaipengusaha asuransi, pergudangan, perbengkelan, koperasi, tata busana, dan lain sebagainya.³¹

g. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

1) Berfikir Positif

a) Berfikirlah secara nalar logis dan realistis

Berfikir logis artinya berfikir dengan menggunakan akal sehat sesuai dengan aturan atau hukum-hukum alam yang berlaku. Memang orang pada awalnya berfikir idealis tetapi setelah masa tertentu dari proses berfikirnya dan mengalami banyak kendala dalam mencapai tujuan, ia lambat laun mulai ada kecenderungan ke realistis. Proses semacam ini dialami hampir seluruh umat manusia.

b) Berfikirlah secara nalar sehat

Berfikir dengan nalar sehat merupakan hal penting untuk mencapai hasil optimal. Ada beberapa pedoman cara berfikir nalar sehat sebagaimana diungkapkan Bambang Marhiyanto, antara lain: a) harus berfikir secara kritis; b) sebelum bertindak, sebaiknya harus berfikir lebih dahulu untuk beberapa saat; c) pandangan harus luas dengan pikiran kita sendiri; d) pikirkanlah dua kali, jangan gegabah menarik kesimpulan atau mengemukakan pendapat seakan-akan merupakan kebenaran mutlak; d) bersikap terbuka; e) memikirkan jangka panjang dan berpandangan luas; f) bersikap kritis; g) bersikap optimis; h) bersikap jujur; i) bekerja dan berfikir secara teratur dan terencana.

³¹ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 355-356.

2) Berlaku Hemat

Kata “hemat” dalam kehidupan sehari-hari sama maknanya dengan “irit” (bukan kikir), prihatin dan cermat terutama dihubungkan dengan sikap atau tindakan seseorang dalam menggunakan sesuatu barang, uang, energi, waktu sesuai dengan keperluan yang benar-benar dirasakan dan dirasa tepat pada waktu itu serta dengan tempat yang tepat.

3) Berguru dan Berkonsultasi

Dalam menjalankan usaha atau bisnis, agar orang semakin hari semakin maju dari berbagai bidang, maka orang harus mau belajar terus-menerus. Salah satu cara agar dapat belajar terus-menerus adalah berguru dengan orang-orang pandai, orang-orang yang lebih tahu dari kita tentang sesuatu bidang atau para ahli.³²

4) Berjiwa Kompetitif

Jiwa kompetitif merupakan jiwa yang selalu hidup dengan persaingan sehat dan berusaha untuk memenangkan persaingan tersebut. Persaingan sehat ialah medan untuk menjadi yang terbaik setelah teruji berulang kali. Persaingan merupakan suatu dinamika hidup yang menjadikan hidup lebih hidup lagi.

5) Jiwa Pantang Menyerah

Bersatu dalam kebersamaan bukan berarti sikap reaktif jika menghadapi desakan kegawatan atau mengatasi suatu permasalahan, tetapi kebersamaan sepanjang masa, berkebersamaan bukan berarti sikap reaktif jika menghadapi desakan kegawatan atau mengatasi suatu permasalahan, tetapi kebersamaan sepanjang masa, berkesiambungan dari generasi ke generasi.

³² Akhmad Kardimin, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha: Membentuk Pribadi yang Unggul, Menyusun Strategi, Membangkitkan Jiwa Wirausaha, Membangun Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1-15.

6) Berjiwa Sabar

Sabar dimaknai sebagai cara atau metode mensikapi permasalahan dengan tegar, menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan dan memahami langkah apa yang perlu ditempuh untuk memecahkan kesulitan.

7) Menghargai Waktu

Waktu amat berharga, waktu menentukan keberhasilan kita. Orang yang menghargai waktu akan mendapatkan keuntungan lebih banyak. Sebaliknya, banyak orang yang mengabaikan waktu akhirnya gagal usahanya. Salah satu unsur penting dan hakekat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu. Menghargai waktu dengan berbuat sesuatu adalah kunci keberhasilan dan kemenangan.

8) Kemauan Keras

Setiap usaha yang akan kita lakukan memerlukan sebuah kemauan yang kuat agar rencana atau gagasan tadi menjadi kenyataan. Banyak orang yang mempunyai kemauan keras pada akhirnya juga berkemampuan, karena kemauan yang keras akan menimbulkan usaha yang sungguh-sungguh.

9) Berdoa dan Mohon Pertolongan Tuhan

Do'a akan menambah percaya diri kita untuk mengatasi segala tantangan. Di dalam do'a terdapat unsur pendekatan dan permohonan diri kepada-Nya.³³

10) Bekeja Keras

Bekerja keras dimaknai sebagai bentuk usaha sungguh-sungguh dengan segala kemampuannya secara optimal. Memberdayakan segala kemampuan lahir batin untuk mencapai prestasi puncak. Bekerja keras juga diartikan sebagai cara

³³ Ibid., hlm 23-48.

atau jalan menuju cita-cita dimana cita-cita itu diibaratkan sebuah tempat jauh dan tinggi di seberang sana.

11) Menepati Janji

Janji kepada diri sendiri sangat berhubungan dengan komitmen orang dengan Tuhannya, seperti nadzar. Janji kepada orang lain sangat terkait dengan kepercayaan. Kepercayaan dalam hal bisnis merupakan hal yang sangat penting bahkan sangat vital.

12) Kemauan Kuat untuk Mandiri

Mandiri jiwanya berarti seseorang tidak terikat atau bergantung kepada orang lain. Ia hanya bergantung kepada Tuhan sebagai Dzat Pencipta alam semesta. Jiwanya bebas menentukan apa yang telah menjadi ketetapanannya. Rohaninya merdeka dari tekanan dan belenggu pihak lain.

13) Maniak Membaca dan Selalu Haus dengan Ilmu

Membaca adalah kunci sukses dalam menempuh hidup ini. Membaca dalam arti sempit adalah membaca teks, buku, artikel atau apa saja yang berbentuk tulisan. Membaca dalam arti luas adalah mencermati, meneliti, menganalisa dan memikirkan alam semesta ciptaan Tuhan. banyak membaca membuat pikiran kita menjadi kaya gagasan, orang akan dengan mudah dan lancar menemukan masalahnya sendiri karena banyak membaca. Orang mengerti dan memahami alam lingkungannya dengan baik karena juga pengaruh dari membaca. Maka dari itu, jika anda ingin sukses hidupnya, mencapai kemajuan dan kejayaan hidup, maka jadikan membaca sebagai salah satu kebiasaan.

14) Kreatif

Kreativitas itu bisa menciptakan uang. Kreativitas muncul dari pikiran kreatif, pikiran kreatif muncul dari pembaca aktif.

15) Siap dengan Tantangan

Tantangan adalah sebuah kata yang mudah diucapkan tetapi berat dilaksanakan kecuali orang-orang yang memang menyukainya. Tantangan bagi sebagian orang merupakan ungkapan yang mungkin menakutkan, akan tetapi bagi sebagian yang lain menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan, apa lagi orang telah sadar bahwa hidup ini memang sebuah tantangan. Tentu kita harus menyongsong dan menghadapi tantangan itu dengan ketegaran jiwa, kerja keras, keteguhan pendirian, keyakinan dan kemauan untuk terus belajar. Hadapi tantangan ini dengan ikhlas dan siapkan diri dengan segenap kemampuan untuk mengatasi permasalahan hidup ini.³⁴

16) Menjaga Nama Baik

Nama baik merupakan modal awal seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara wajar dan normal. Lebih penting lagi, makna nama baik di sini adalah kepribadian, perilaku yang terpuji sehingga orang lain simpatik kepadanya. Dalam mengembangkan usaha atau merintis bisnis nama baik menjadi faktor yang sangat penting agar komunikasi dan kerjasama dengan orang lain tidak selalu timbul was-was.

17) Menjaga Keseimbangan Diri

Menjaga keseimbangan diri merupakan kata kunci agar orang bisa hidup wajar dan normal, dalam arti orang bisa menikmati hidup senang, bahagia, sejahtera

³⁴ Ibid., hlm 51-87.

dan tentu merasa benar-benar hidup yang sesungguhnya. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, antara kerja pikir dan kerja fisik.

18) Jiwa Pemberani

Kata kunci dalam meraih keberhasilan salah satunya adalah jiwa pemberani. Berani mencoba, berani menanggung risiko, berani menghadapi kesulitan bahkan berani menanggung dari setiap tindakannya. Jiwa pemberani muncul dari setiap tantangan dan hambatan yang berhasil diatasi dengan baik, sehingga antara jiwa berani dan tantangan menjadi dua hal yang saling berhubungan, di samping rasa percaya diri.

19) Senang dengan Pekerjaannya

Rasa senang mengerjakan pekerjaan akan menimbulkan kesan bahwa pekerjaan yang sedang dijalani yaitu seperti hiburan, tetapi sebaliknya jika rasa senang terhadap pekerjaan itu sangat kecil atau hampir tidak ada, maka yang terasa hanya mudah bosan dan terkesan sebagai sebuah beban.

2) Mengatasi Keraguan

Ragu-ragu adalah sifat yang ada pada hampir semua orang, tetapi jika ragu-ragu selalu menghampiri pikiran kita terus-menerus, maka hal itu akan menjadi masalah bahkan dapat dikatakan sebagai penyakit kejiwaan. Ragu-ragu sering muncul di pikiran kita ketika ingin memulai suatu pekerjaan atau suatu program yang sebelumnya sudah ada dalam rancangan.³⁵

21) Memiliki Semangat Perubahan

Berubah berarti siap dengan ketidakpastian yang mungkin orang bisa lebih baik, bahagia, senang atau sebaliknya. Ketidakpastian berarti ketidaktenangan

³⁵ Ibid., hlm 91-127.

secara normatif, yakni orang selalu menghadapi berbagai kemungkinan yang selalu belum pasti. Mengapa perubahan itu harus terjadi. Setidaknya ada empat alasan logis mengapa orang menginginkan perubahan: a) Pertama, perubahan membuat hidup menjadi cerah dan dinamis; b) Kedua, perubahan membuat kita menjadi segar, jernih dan hidup benar-benar bisa dinikmati; c) Ketiga, perubahan membuat kita semakin mengagumi alam ciptaan Tuhan; d) Keempat, perubahan sangat menguntungkan dalam perjalanan hidup.

22) Tampil Menarik di Hadapan Publik

Orang yang menarik tidak hanya dilihat dari sisi lahiriah saja tetapi juga dari sisi-sisi lain seperti batin, kecerdasan, kelincahan, keluwesan, sikap tanggap, peka dan lain sebagainya. Jadi penampilan menarik dapat diwujudkan secara lahiriah dan batiniah.

23) Jadilah Pemecah Masalah

Dalam kehidupan kita tidak bisa lepas dengan masalah bahkan hidup itu sendiri adalah masalah, namun jika masalah itu terlalu banyak dan kita tidak bisa memecahkannya satu persatu, maka hidup ini terlalu dibebani dan tidak terasa nyaman. Semakin modern hidup manusia, maka semakin banyak tuntutan sehingga semakin banyak pula masalahnya. Permasalahannya bukan sukar mudahnya masalah tersebut tetapi bagaimana kita menjadi orang yang mampu menempatkan diri sebagai pemecah masalah.

24) Mampu Memanfaatkan Momen

Waktu atau kesempatan yang penting sering disebut momen. Tidak semua orang dapat memahami apa itu momen oeh karenanya orang harus banyak belajar, banyak merenung dan banyak bergaul agar mengerti dan memahami hakekat

momen. Momen dalam hidup ini akan membawa kepada seseorang merasa bahagia, kecewa atau bahkan frustrasi tergantung dari anggapan kita dalam mensikapi setiap momen yang kita alami saat ini untuk hidup kelak. Semakin kita menyadari setiap saat adalah momen penting, maka kita selalu memanfaatkan kesempatan itu untuk berbuat lebih banyak, lebih berkualitas dan lebih berguna.³⁶

25) Pentingnya Sebuah Ikhtiar

Merintis usaha, baik bisnis barang atau jasa membutuhkan kemauan yang kuat, sebab tanpa kemauan apapun yang sudah ada dihadapannya tidak dikerjakan, baru kemudian timbul suatu kemampuan menjalankannya. Bisnis di sepanjang jaman memiliki bentuk, karakter dan gaya yang serba berlainan. Kemampuan berpikir pun perlu diuji, mana yang paling tahan lama dan konsisten dalam mengatur strategi. Unsur kesabaran, istiqomah, tahan uji dan kekuatan stamina jangka panjang ternyata memegang peran cukup penting. Ketahanan dan konsistensi jangka panjang nampaknya akan menjadi kunci penting memenangkan dalam persaingan bisnis.

Secara umum ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan perdagangan (bisnis) yang sesuai dengan syari'at Islam: a) Pertama, mampu menghilangkan mental *blocking*, mampu mengalahkan diri sendiri; b) Kedua, mampu menguasai pasar; c) Ketiga, mampu memproduksi sebagian barang sesuai tuntutan pasar yang tidak dapat dipenuhi oleh pemasok; d) Keempat, mampu mengatur organisasi dengan efektif dan efisien; e) Kelima, mampu menarik dan meyakinkan pemilik modal untuk ikut serta dalam bisnis yang kita laksanakan.

³⁶ Ibid., hlm 141- 164.

26) Memahami Jalan Kesuksesan

Seribu satu jalan orang mencapai sukses di dunia ini. Kita melihat banyak orang berhasil dalam merintis usaha. Keberhasilan itu sebenarnya melalui jalan panjang, berliku dan mereka pernah mengalami kegagalan, proses jatuh dan bangun merupakan seni dalam mencapai sukses besar. Orang dikatakan berhasil karena dia telah mengalami kegagalan. Pada dasarnya, kesuksesan menurut sebagian pakar merupakan sekumpulan permasalahan yang dapat dipecahkan dengan baik.

27) Waspada Terhadap Hambatan Kemajuan

Hambatan manusia dalam meraih kemajuan lebih banyak dipengaruhi dari faktor diri atau intern. Berikut sifat-sifat yang menjadi hambatan kemajuan itu berpengaruh terhadap kehidupan: a) putus asa; b) sikap pesimis.

28) Mampu Bekerjasama

Kerjasama atau kooperasi dalam memulai usaha merupakan hal yang penting, terutama jika kita lemah secara modal dan manajemen tahap awal memulai usaha adalah membuat rencana kerjasama dengan orang-orang yang seide atau yang sama kepentingannya sehingga orang-orang yang diajak kerjasama nantinya memiliki semangat yang tinggi karena ada kepentingan yang sama. Jangan melakukan kerjasama yang berbeda kepentingannya.

29) Memulai Usaha dengan Keahlian

Keahlian dan keterampilan menjadi sesuatu yang mahal di abad ini. Suatu barang yang tadinya berharga rendah begitu ditambahkan dengan sentuhan teknologi oleh orang-orang ahli dan terampil, maka barang tersebut mempunyai nilai tambah yang tinggi.³⁷

³⁷ Ibid., hlm 169-204.

3) Jangan Menunda-Nunda Pekerjaan

Salah satu hambatan mencapai kemajuan gemilang dalam berusaha adalah sikap dan perilaku yang suka menunda-nunda pekerjaan. Menunda-nunda pekerjaan merupakan penyebab gagalnya kita meraih kesempatan emas dalam mencapai prestasi puncak. Orang yang bisa memanfaatkan kesempatan berarti dia telah menangkap peluang

31) Memahami Sebab-Sebab Kegagalan

Gagal merupakan ketidakberhasilan atau ketidakberuntungan seseorang dalam menggapai suatu cita-cita atau keinginan. Banyak hal yang menyebabkan orang gagal dalam mencapai keinginannya yakni: a) kurangnya persiapan atau perencanaan; b) kurang atau lemahnya pengetahuan yang dimiliki; c) kurangnya sarana atau fasilitas; d) kurang disiplin atau tidak konsisten dalam menjalankan; e) nasib. Dengan memahami hakekat kegagalan, maka terbukalah pikiran kita bahwa kegagalan mutlak pada dasarnya tidak ada, sebaliknya keberhasilan mutlak juga tidak ada. Oleh karena itu, terus lakukan persiapan yang matang, konsentrasi penuh pada bidang yang akan dilakukan, memiliki pengetahuan memadai pada bidang yang akan dilakukan, memiliki pengetahuan memadai pada bidang tersebut dan berjiwa konsisten serta do'a yang khusyu' menjadi kunci menuju kesuksesan yang besar.

32) Cermat dengan Hal-Hal Kecil

Barang atau benda yang kecil belum tentu kecil artinya, namun justru memiliki daya kemampuan yang jauh melebihi benda-benda yang berukuran besar. Termasuk juga dengan masalah yang kita hadapi setiap hari. Jangan meremehkan masalah yang kecil karena bisa berakibat fatal. Memperhatikan hal-hal yang kecil

sebenarnya membuat kita membuat kita menjadi orang yang jeli, cermat, memiliki budaya akurat terhadap analisa masalah dan mengajari kita hidup lebih tertib. Orang yang berbisnis selalu memerhatikan hal-hal kecil terutama dalam awal usahanya agar bisa mengurangi risiko kerugian maupun terhindar dari kebangkrutan, namun perlu diingat bahwa jika kita memerhatikan hal-hal kecil misalnya masalah jual beli, transaksi dengan orang lain atau tukar tambah barang maupun jasa jangan teralu berlebihan. Sebenarnya dengan memerhatikan hal-hal kecil mampu membangkitkan kreativitas dan akhirnya menghasilkan sesuatu yang lebih produktif.³⁸

33) Buatlah Pikiran Tetap Segar

Pikiran yang segar akan mampu menghasilkan gagasan yang segar pula serta mampu menggairahkan anggota badan lain untuk melakukan aktivitas, namun membuat pikiran selalu segar bukanlah hal yang mudah apalagi jika kita sedang dihadapkan pada masalah yang begitu banyak dan rumit, terlebih lagi jika kita dalam kondisi dirundung musibah. Membuat pikiran segar selalu terkait dengan kondisi secara keseluruhan seperti fisik, lingkungan sekitar sampai masalah yang melingkupi diri kita.³⁹

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan

Kata “didik” atau “mendidik” merupakan asal mula dari kata pendidikan yang memiliki arti memelihara serta memberi latihan. Sedangkan “pendidikan” adalah tahapan-tahapan aktivitas untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun sekelompok individu melalui usaha pengajaran dan juga pelatihan. Menurut Kamus

³⁸ Ibid., hlm 201-224.

³⁹ Ibid., hlm 23.

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata didik yang diimbui awalan “pe” dan akhiran “an”, maka dari itu kata ini memiliki arti cara, proses, atau perbuatan mendidik. Sedangkan secara bahasa pendidikan ialah cara atau proses mengubah tingkah laku dan sikap individu maupun sekelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran serta pelatihan.

Menurut Jalal mengemukakan dalam Bahasa Arab kata pendidikan biasa disebut dengan “*tarbiyah*” yang menekankan pada suatu proses persiapan dan pembimbingan individu pada fase perkembangannya mulai masa prenatal (pra lahir) sampai pada masa akhir hidupnya. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata pendidikan biasa disebut dengan “*education*” yang berasal dari kata kerja *to educate*. Kata *education* mempunyai dua arti, yaitu arti dari sudut pandang pendidik dan arti dari sudut pandang peserta didik. Arti dari sudut pandang pendidik, *education* ialah suatu proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan atau memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dari sudut pandang peserta didik arti *education* ialah suatu proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.⁴⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yakni menuntun seluruh kekuatan bakat yang ada pada anak-anak, supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa menggapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya.

⁴⁰ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 32-33.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 2 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴¹

Menurut Al-Ashfahani menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu proses menumbuhkan sesuatu secara bertahap yang dilakukan setapak demi setapak hingga pada kematangan berfikir.⁴² Menurut Carter V. Good menyatakan bahwa pendidikan merupakan; a) Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar, b) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan muris, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁴³

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, dan terstruktur dari orang “dewasa” kepada orang yang belum “dewasa” guna mewujudkan suasana belajar dan mengajar supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mencapai (kedewasaan) taraf hidup yang lebih baik.

Menurut John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, oleh sebab itu

⁴¹ Ibid. hlm 34-35.

⁴² Zaitun, *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 42.

⁴³ Ibid. hlm. 44.

pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan merupakan proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan individu melalui pendidikan.⁴⁴

b. Ciri-Ciri/Unsur-Unsur Umum Pendidikan

Berikut merupakan ciri-ciri atau unsur-unsur umum dalam pendidikan:

- 1) Pendidikan berisi tujuan yang hendak dicapai, yakni seseorang yang kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, warga negara atau warga masyarakat.
- 2) Guna mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja serta berencana dalam memilih materi (isi), strategi kegiatan, serta teknik penilaian yang sesuai.
- 3) Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat, pendidikan formal serta pendidikan non formal.⁴⁵

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau pun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan berusaha memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi. Untuk itu pendidikan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap karakter, kognisi, serta jasmani manusia.⁴⁶

⁴⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), hlm. 6-7.

⁴⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 5.

⁴⁶ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswata*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

d. Fungsi Pendidikan

Adapun fungsi pendidikan dalam arti sempit (mikro) adalah (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan secara luas (makro) ialah sebagai berikut: a) pengembangan pribadi, b) pengembangan warga negara, c) pengembangan kebudayaan, d) pengembangan bangsa.

Pada prinsipnya mendidik merupakan memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Dalam pengertian memberi tuntunan telah tercantum suatu dasar pengakuan bahwa anak atau peserta didik (yang diberikan tuntunan) mempunyai potensi-potensi untuk berkembang. Potensi ini secara bertahap tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak atau peserta didik. Untuk menjamin berkembangnya segala potensi agar menjadi terarah dan lancar, diperlukan tuntunan, pertolongan dari luar. Jikalau unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap menjadi potensi belaka yang tidak pernah dilaksanakan.⁴⁷

e. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Wibowo mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha untuk menumbuhkan pengetahuan, jiwa, sikap, serta nilai-nilai wirausaha dan keterampilan berkegiatan serta berinovasi untuk menciptakan suatu hal baru dan berbeda melalui lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴⁸

⁴⁷ Ibid. hlm, 11.

⁴⁸ Annesya dan Kustini, *Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Internal Locus of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 154.

f. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Suherman menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan ialah untuk menghasilkan individu-individu wirausaha yang memiliki jiwa kreatif yang tinggi dalam melakukan segala hal dalam kehidupan kedepannya, terutama dalam bidang bisnis maupun bidang-bidang lainnya, sehingga bisa menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri tiap individu dengan seluruh kemampuannya.⁴⁹

Untuk membentuk individu kewirausahaan yang hebat tidak dapat dilakukan dengan cara instan, akan tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang serta teratur. Oleh sebab itu, sistem pendidikan di Indonesia harus diubah dari sistem pendidikan yang kolonial yang mempunyai tujuan membentuk tenaga kerja menjadi sistem pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk individu yang mandiri dan berpikir kreatif. Nilai-nilai kewirausahaan harus diintegrasikan pada lingkungan sekolah mulai jenjang pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah atas dan juga pada pendidikan non formal. Oleh sebab itu, penting untuk dikembangkan sekolah-sekolah yang bisa mendidik peserta didiknya berpikir untuk menciptakan sesuatu, bukan malah berharap kepada orang lain.⁵⁰

Peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif guna mengembangkan prinsip-prinsip dari kewirausahaan yang sangat dibutuhkannya di masa yang akan datang. Semenjak dari jenjang taman kanak-kanak, seharusnya peserta didik muali diajarkan kemandirian dan kreativitas. Seorang anak perlu diberikan kesempatan guna mengekspresikan imajinasinya melalui bermacam-macam kegiatan mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit. Seorang anak juga perlu belajar

⁴⁹ Annesya dan Kustini, *op.cit.*, hlm.153.

⁵⁰ Barnawi dan Mohammad Arifim, *op.cit.*, hlm 16.

untuk mengelola dan mengarahkan dirinya sendiri sehingga dia akan bermanfaat untuk orang lain. Seorang anak juga harus mempunyai pemikiran bahwa ia bisa berdampak bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang memiliki semangat kewirausahaan akan melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri guna menghadapi lingkungan yang penuh dengan persaingan. Mereka akan mampu peka terhadap peluang dan juga mempunyai daya saing untuk melahirkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bisa dibayangkan jika seluruh lulusan sekolah di Indonesia mempunyai karakter kewirausahaan, tentu Indonesia akan menjadi negara yang berwibawa di mata dunia. Indonesia akan mempunyai daya saing yang kuat, perekonomiannya mandiri, serta citranya meningkat.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk membentuk individu Indonesia yang secara utuh mempunyai keterampilan dan pemahaman sebagai seorang *entrepreneur*. Pendidikan kewirausahaan harus diterapkan oleh semua warga sekolah, baik oleh kepala sekolah, staf, guru, dan juga peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan di sekolah yang bisa merealisasikan pendidikan kewirausahaan.

1) Integrasi ke dalam mata pelajaran

Nilai-nilai kewirausahaan diterapkan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter seorang wirausaha, dan pembiasaan dalam tindakan sehari-hari. Seluruh mata pelajaran memiliki peluang yang sama guna menerima nilai-nilai kewirausahaan tersebut.

Penerapannya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan cara mengolah silabus dan RPP dengan menambahkan pada materi pembelajaran, langkah-langkah, serta penilaian terhadap nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajarannya adalah mengusahakan peserta didik bisa menerima, merespons, menilai pilihan, menentukan pendirian, serta menginternalisasikannya menjadi karakter.

2) Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya ialah guna membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat, serta menumbuhkan kemandirian yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan juga masyarakat.

3) Pengembangan diri

Pengembangan diri ialah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian menyeluruh dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan usaha pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter kewirausahaan. Dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan masalah pribadi, belajar, sosial, pengembangan karir, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kebiasaan, kreativitas, keagamaan, kegiatan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah serta kemandirian.

4) Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik kewirausahaan

Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik kewirausahaan diarahkan pada penapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter kewirausahaan, pemahaman konsep, serta kemampuan (*skill*). Nilai kompetensi karakter dan kemampuan (*skill*) lebih berat dari pada pemahaman konsep.

5) Integrasi ke dalam buku ajar

Pendidikan kewirausahaan bisa diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam penjabaran materi, tugas-tugas maupun evaluasi.

6) Integrasi ke dalam budaya sekolah

Ketika nilai-nilai kewirausahaan telah menjadi budaya sekolah maka dari itu hal ini menjadi penanda keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana terdapat interaksi antar warga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip tanggung jawab, komitmen, kreatif, kejujuran, optimis, dan lain sebagainya.

7) Integrasi ke dalam muatan lokal

Mata pelajaran memberikan peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur setempat, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki

keterampilan hidup (*life skill*) untuk bekal dalam kehidupan dan menciptakan lapangan pekerjaan secara luas.⁵¹

g. Praktik Pendidikan Kewirausahaan

Praktik pembelajaran berwawasan *entrepreneurship* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengundang tokoh *entrepreneur* terkemuka sebagai pembicara di seminar tentang *entrepreneurship* yang diadakan di sekolah.
- 2) Berjualan kecil-kecilan sambil bersekolah.
- 3) Dapat dipercaya saat menjadi bendahara kelas atau sebagai pengatur uang kas kelas.
- 4) Menggunakan uang jajan dari orang tua dengan bijak dan tepat guna.
- 5) Selalu disiplin masuk sekolah, mengerjakan PR tepat waktu, dan sesuai perintah.
- 6) Menghargai pendapat dan hasil orang lain.
- 7) Memiliki semangat belajar tanpa karena ada imbalan tertentu.
- 8) Selalu muncul motivasi baru saat melihat teman berprestasi.⁵²

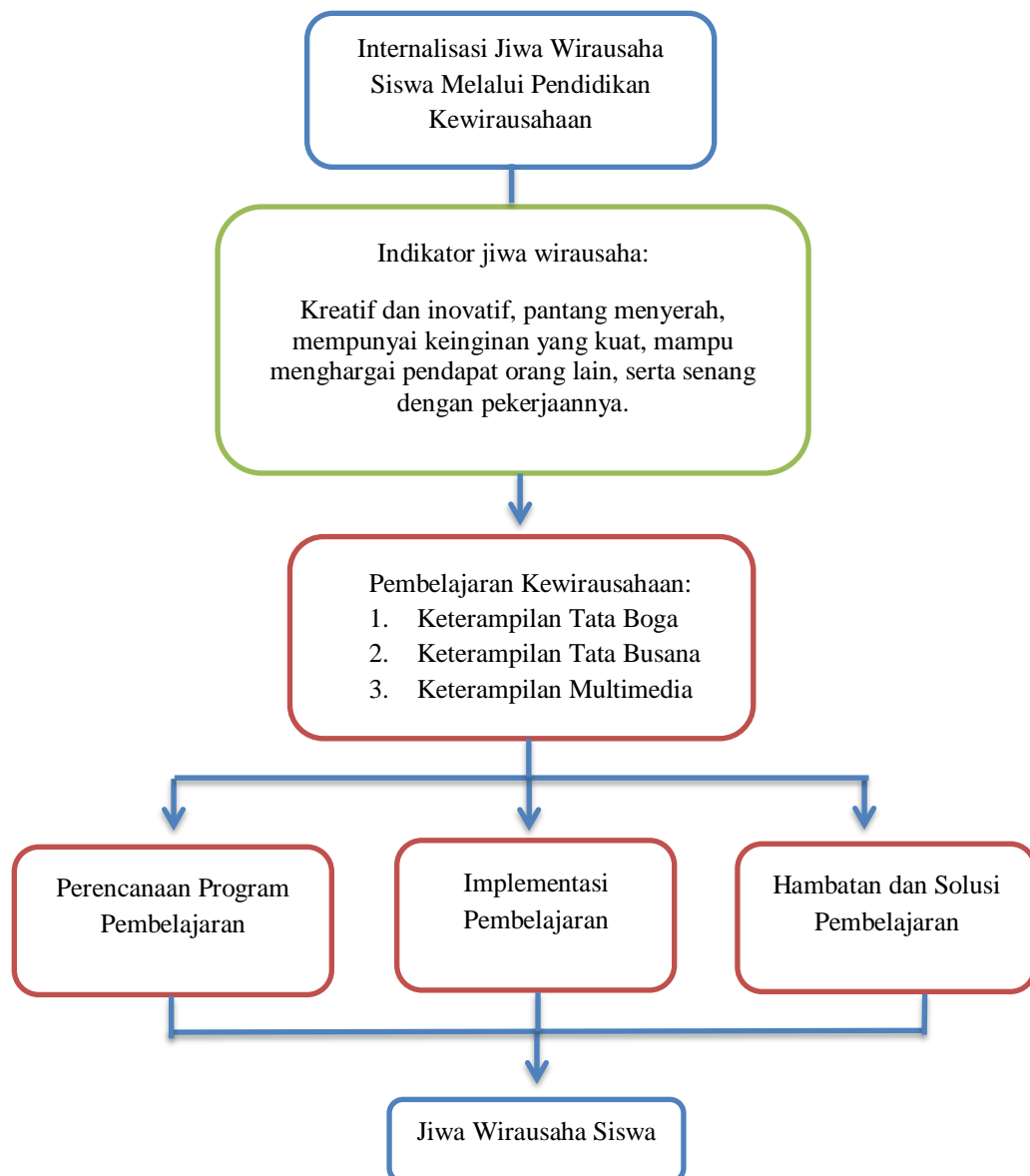
⁵¹ Ibid., hlm. 62-65.

⁵² Thobroni, loc.cit., hlm. 357.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Adapun kerangka berfikir ini untuk mempermudah pembaca memahami isi dalam penelitian ini.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada diri peserta didik. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik di masa depannya, agar suatu saat mereka mampu membuka peluang usaha bagi orang lain dan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti meneliti tentang internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Dalam penelitian ini meneliti pada aspek jiwa wirausaha siswa yang mencakup kreatif dan inovatif, pantang menyerah, mempunyai keinginan yang kuat, mampu menghargai pendapat orang lain, serta senang dengan pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia. Dimana penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, implementasi, dan hambatan serta solusi dari pembelajaran kewirausahaan untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab I, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni studi kasus. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni peneliti ingin menggali lebih dalam terkait dengan jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan, peneliti meneliti suatu peristiwa atau gejala sosial sebagaimana keadaan sebenarnya di lapangan, serta peristiwa atau gejala sosial yang hendak diteliti merupakan kejadian dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini dimaksudkan guna mendeskripsikan proses internalisasi jiwa wirausaha siswa kelas X MA Al-ittihad melalui pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) yang dilakukan di sekolah. Penelitian dengan judul “Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan” maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dari itu peneliti melaksanakan penelitiannya dengan cara terjun langsung ke lokasi. Dikarenakan peneliti sendirilah yang merupakan alat utama dalam pengumpulan data-data di lapangan. Peneliti melakukan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mendapatkan data-data yang aktual dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

dari para narasumber di lapangan penelitian. Selain itu peneliti disini juga mempunyai tugas untuk merencanakan awal penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan data sampai menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan pihak sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ittihad. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di MA Al-Ittihad ini dikarenakan sekolah ini telah memprogramkan kelas keterampilan yakni Keterampilan Tata Boga, Keterampilan Tata Busana, dan keterampilan Multimedia. Dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan terutama dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia sekolah berusaha untuk memberikan dan menanamkan jiwa wirausaha melalui wawasan serta pengalaman bagi peserta didiknya supaya mereka memiliki jiwa wirausaha dan setelah mereka lulus dapat menjadi bekal bagi kehidupan di masa yang akan datang.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah data yang berupa kata bukan angka. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia), serta 8 siswa kelas X di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi berpartisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diteliti atau diamati yang nantinya digunakan untuk sumber data penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan setelah instrumen-instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden telah selesai dibuat, yakni terkait internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia). Sementara wawancara tidak terstruktur dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen pertanyaan, sehingga nantinya bisa mendapatkan informasi-informasi yang lebih mendalam serta akurat. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia, serta beberapa siswa kelas X MA Al-Ittihad.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni dokumentasi secara tertulis serta meliputi profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata boga, Tata Busana, dan Multimedia), dan gambar silabus serta RPP.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, mengikuti teori dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono yang telah di revisi menyatakan bahwa analisis dibagi menjadi empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Empat alur tersebut adalah 1) pengumpulan data; 2) kondensasi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵³

1) Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan, observasi serta dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2) Kondensasi Data

Langkah kedua adalah kondensasi data. Proses kondensasi data dalam penelitian ini, peneliti memilih dan merangkum seluruh data yang diperlukan yang telah diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan.

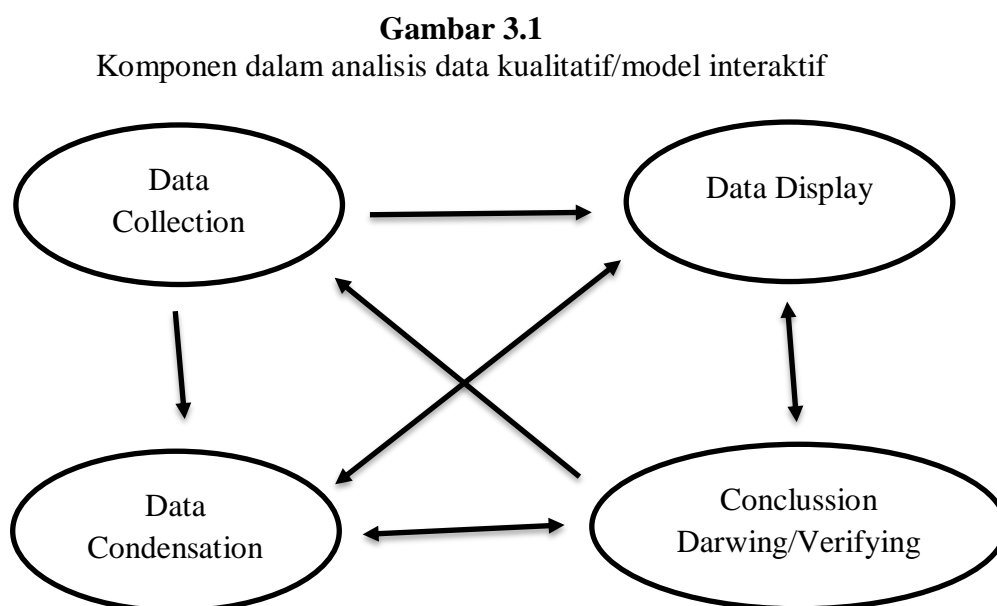
3) Penyajian Data

Langkah ketiga adalah penyajian data. Data yang telah dikumpulkan dan telah melalui proses konsensasi data dipaparkan dalam bentuk narasi dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelum proses penelitian berlangsung.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 219), hlm. 322-328.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh di lapangan. kegiatan ini dimaksudkan guna mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari keterkaitan, persamaan, serta perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁴



G. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian pengecekan data dilakukan pada tahap uji keabsahan data yang berguna untuk membuktikan keilmiahannya dan juga untuk menguji data-data yang telah didapat dari penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

⁵⁴ Ibid, hlm. 329-33.

sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini lebih menekankan pada uji kredibilitas. Data-data yang telah diperoleh dilakukan pengujian kredibilitas melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁵⁶ Uji kredibilitas dalam penelitian ini menekankan pada teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut penjelasan mengenai triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan setelahnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber lain. Adapun sumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran keterampilan (Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia), serta 8 siswa kelas X MA Al-Ittihad.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 326.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 327.

berbeda. Misalnya didapat data-data dengan wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna memastikan data-data mana yang dianggap benar.⁵⁷

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, tahap uji keabsahan data sampai tahap penulisan laporan. Berikut merupakan penjabaran prosedur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama, peneliti mengajukan judul beserta *outline* proposal kepada dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan dari dosen wali kemudian mengajukan proposal terlebih dahulu ke pihak fakultas untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan studi kepustakaan, mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan judul skripsi. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan penelitian di fakultas untuk mendapat perizinan secara legal. Selanjutnya, peneliti melakukan survey atau studi lapangan serta meminta perizinan kepada pihak sekolah.

⁵⁷ Sugiyono, op.cit., hlm. 372-474.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua ini, peneliti mulai melakukan penelitian di MA Al-Ittihad Ponckusumo dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik tersebut yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ketiga, peneliti meringkas data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian di lapangan. memilih dan memilah data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dalam tujuan penelitian, kemudian hasil dari penelitian tersebut dianalisis sesuai dengan model analisis data yang digunakan.

4. Tahap Uji Keabsahan Data

Tahap keempat, setelah diperoleh kesimpulan atau hasil dari proses analisis data, maka peneliti datang lagi ke sekolah dengan membawa instrument wawancara dan observasi untuk melakukan uji keabsahan data kepada informan agar diperoleh kesepakatan data penelitian.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian ini, setelah diperoleh data-data yang valid, maka peneliti muncurahkan hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis untuk mempresentasikan penelitian yang telah dilakukan mengenai Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan di MA Al-Ittihad Ponckusumo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil MA Al-Ittihad Poncokusumo

NPSN	: 20584196
Nama Madrasah	: MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO
Alamat	: JL. RAYA BELUNG 1 RT. 07 RW. 04
Kelurahan/Desa	: BELUNG
Kecamatan	: PONCOKUSUMO
Kabupaten	: MALANG
Provinsi	: JAWA TIMUR
Telepon/ HP	: 0341-787624
Jenjang	: MENENGAH ATAS (MADRASAH ALIYAH)
Status (Negeri/Swasta)	: SWASTA
Tahun Berdiri	: 1982
Hasil Akreditasi	: A

2. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Ittihad berdiri pada tahun 1982 dan Moh. Amin sebagai Kepala Madrasah Aliyah yang pertama. Madrasah Aliyah Al-Ittihad ini merupakan Madrasah yang didirikan oleh yayasan Al-Ittihad dengan pendiri yayasan yakni H. Rusydi pada tahun 1979. Madrasah Aliyah Al-Ittihad berdiri setelah H. Rusydi mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad. H. Rusydi merupakan seorang petani sukses, kaya, dermawan, dan sangat peduli terhadap keagamaan dan juga

pendidikan. Sebelum mendirikan yayasan Al-Ittihad H. Rusydi telah mendirikan masjid dan sekolah di beberapa desa bersama masyarakat di daerah Poncokusumo.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Aliyah Al-Ittihad mempunyai visi yaitu terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap, tingkah laku, dan amaliah Islam di lingkungan madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan.
- 3) Melakukan kegiatan bimbingan belajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat kompetisi prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mengembangkan *life skill* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 6) Memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang berkebudayaan Islam.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah dapat dirumuskan Tujuan Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar (melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat asar berjamaah).

- 2) Terlaksananya perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama (melalui kegiatan pondok ramadhan, membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkannya, memperingati hari besar keagamaan, serta kegiatan doa bersama pada awal pelajaran, dan lainnya).
- 3) Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan menutupi aurat sesuai aturan dan ajaran agamanya.
- 4) Terlaksananya kegiatan pembiasaan bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya).
- 5) Terlaksananya kegiatan pembiasaan berkata, dan berbuat dengan jujur, benar, ikhlas, toleran, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi dan tanggung jawab (melalui aturan jika menemukan barang, kegiatan Idul Qurban, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan Shodaqoh pada bulan ramadhan, infak setiap hari Jum'at, mengadakan *homevisit* jika ada warga sekolah mengalami musibah, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk fakir miskin dan yang mengalami bencana dan kegiatan lainnya).
- 6) Meningkatkan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik (melalui penyediaan alat pembelajaran, buku paket, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya).
- 7) Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan UN yang lebih tinggi dan berwawasan global (melalui kegiatan bimbingan dan pembekalan

menghadapi US, USBN dan UN, kegiatan KSM, Olimpiade, Aksioma dan kegiatan lainnya).

- 8) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, menyediakan layanan konsultasi oleh guru BK dan pelaksanaan kegiatan Psikotest dan lainnya).
- 9) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran diperpustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja dan kegiatan lainnya).
- 10) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian (melalui kegiatan PMR, Olah Raga, Kesenian, Kreativitas/Paskibraka, dan Karya Sastra).
- 11) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budi daya, Kegiatan jum'at bersih/satu bersih, dan lainnya).
- 12) Terlaksananya pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar (melalui piket kebersihan masing-masing kelas, lomba kebersihan dan keindahan taman kelas dan lainnya).
- 13) Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global (kegiatan upacara bendera setiap hari senin

dan hari besar nasional, HUT RI dan lainnya); Meningkatkan kemampuan warga sekolah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing (Kegiatan Ulangan dan ujian yang berbasis CBT, kegiatan ekstra Desain grafis berbasis IT, Teknik Komputer dan Jaringan dan lainnya).

14) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan karakter dan budaya bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sosialisasi dan mengikuti Duta Anti Narkoba, Penegak disiplin lalu lintas dan lainnya).

15) Meningkatkan peran serta warga madrasah secara aktif guna perolehan prestasi diberbagai bidang sains, teknologi, seni, Sastra, Bahasa dan olahraga baik regional, nasional maupun internasional (melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler bulan bahasa).

4. Struktur Organisasi Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Ittihad memiliki struktur organisasi yang lengkap. Kepala madrasah yakni Dr. H. Agus Ikhwan Mahmudi, M.Si. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Ittihad dengan pengurus yayasan yakni Hj. Rukayah istri dari H. Rusydi.

Dalam struktur organisasi madrasah terdapat tenaga administrasi umum, tenaga administrasi keuangan, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humad, dan lain sebagainya. Terdapat pula ketua koordinasi pada setiap bidang pendidikan serta wali kelas dimuali dari kelas X, XI, dan XII. Selain wali kelas terdapat juga guru kelas X, XI, dan XII serta peserta didik kelas X, XI, dan XII.

5. Kondisi Tenaga Pengajar, Pegawai, dan Siswa

Kondisi tenaga pengajar dan pegawai di MA Al-Ittihad menunjukkan bahwa jumlah guru lulusan SMA sederajat sebanyak 5 orang, Diploma dua (D2) 1 orang, starta satu (S1) 46 orang, strata dua (S2) 7 orang, dan strata tiga (S3) 1 orang. Adapun jumlah guru yang telah tersertifikasi sebanyak 2 orang dan 4 orang belum tervertifikasi.

Selain itu, kondisi peserta didik di MA Al-Ittihad ini menunjukkan jumlah peserta didik laki-laki pada kelas X sebanyak 74 siswa, kelas XI sebanyak 85 siswa, dan kelas XII sebanyak 116 siswa. Adapun jumlah peserta didik perempuan pada kelas X sebanyak 173 siswa, kelas XI sebanyak 172 siswa, dan kelas XII sebanyak 219 siswa. Total peserta didik laki-laki yakni 275 siswa dan peserta didik perempuan yakni 564 siswa. Total keseluruhan siswa di MA Al-Ittihad yakni 893 siswa.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini terdapat data-data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian di lapangan. Data tersebut dideskripsikan berupa informasi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain Bapak Dr. H. Agus Ikhwan Mahmudi, S.Ps, M.Si selaku kepala madrasah, Bapak Hadi Sucipto, S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Ribut Ariana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, Bapak Mohammad Yudi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Keterampilan Multimedia, serta beberapa siswa kelas X MA Al-Ittihad.

Pendidikan Kewirausahaan yang dilaksanakan guna mencapai salah satu tujuan madrasah yakni menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budi daya). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Ikhwan Mahmudi, S.Ps, M.Si selaku kepala madrasah bahwa:

”Jadi yang sekolah di MA Al-Ittihad ini kebanyakan anak-anak dari keluarga yang ekonominya menengah, sehingga lulusan-lulusan yang mampu untuk melanjutkan kuliah tidak lebih dari 4% siswa, selalu dibawahnya 4%. Sedangkan yang 6% lebih siswa ini tidak melanjutkan kuliah. Nah, karena yang tidak melanjutkan kuliah ini kurang lebih 6% maka harus dibekali ilmu kewirausahaan. Nah awal berdiri pembelajaran keterampilan dulu dibagi menjadi dua bidang, yakni keterampilan tata busana dan komputer (multimedia). Seiring berkembangnya waktu sejak tahun 2018 itu kita dipercaya oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan diberi balai latihan kerja, yang tentunya bersertifikat dan diakui resmi. Bahkan kita juga menerima dari luar termasuk alumni-alumni keterampilan komputer (multimedia). Tahun 2019-2020 ini kita juga dipercaya oleh Kementerian Agama sebagai Madrasah Keterampilan Nasional. Sehingga semakin diakui keberadaannya baik dalam bentuk legal formalnya, dan ditambahlah keterampilan tata boga. Sehingga saat ini terdapat keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, dan keterampilan multimedia.”⁵⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah di atas bahwa semua siswa harus dibekali ilmu kewirausahaan guna mempersiapkan siswa baik yang melanjutkan pendidikan maupun yang tidak agar mereka setelah lulus dari bangku sekolah dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar kewirausahaan, yakni diharapkan siswa dapat berwirausaha sesuai dengan apa yang mereka minati. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa MA Al-Ittihad merupakan siswa dari keluarga menengah. Madrasah ini telah dipercaya oleh Kemeterian

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Ikhwan Mahmudi mengenai sejarah dan perkembangan Pembelajaran Kewirausahaan, 9 Agustus 2021 pukul 08.40.

Ketenagakerjaan dan Kementerian Agama dengan memberikan balai latihan kerja dan menjadikan Madrasah Keterampilan Nasional.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Hadi Sucipto selaku waka kurikulum MA Al-Ittihad sebagai berikut:

“Untuk kurikulum yang di keterampilan ini menggunakan Kurikulum 2013 yang terbaru ya, yang sudah ter-*upgrade*. Jadi pembelajarannya acuannya dari Kurikulum 2013 itu nanti untuk KI dan KD nya saya pasrahkan kepada bapak ibu mata pelajaran keterampilan untuk dikembangkan sendiri, tentu disesuaikan dengan kondisi di sekitaran daerah kita. Tujuan dari pembelajaran keterampilan ini salah satunya adalah untuk memberikan *skill* atau keterampilan pada anak-anak. Paling enggak nanti anak-anak lulus bisa dijadikan bekal, nanti tinggal pengembangannya dan bisa dipakai untuk usaha di rumah seperti itu ya.”⁵⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Ribut Ariana selaku guru mata pelajaran Prakarya dan Keterampilan Tata Boga, bahwa:

”Untuk pembelajaran kewirausahaannya itu secara resmi sesuai Kurikulum 2013, memang prakaryanya kan *basicnya* dari muatan lokal yang sesuai dengan sumber daya yang ada di sekitar kita. Dulu Bu Ana juga ngajar budidaya tanaman, karena beranggapan bahwa sumber daya yang ada di sekitar kita itu yang paling banyak kan pertanian, jadi yang dipelajari tetang budidaya tanaman. Kemudian setelah Kurikulum 2013 ada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dimana prakarya itu mencakup empat mulai dari kerajinan, budidaya tanaman, pengolahan makanan, dan peralatan teknis (elektro, dan teknik-teknik yang lain). Kemudian berkembang lagi pembelajaran keterampilan yang diresmikan oleh Kementerian Agama pada bulan Desember 2020, bentuk keterampilannya ada tiga yakni keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, dan keterampilan multimedia. Sebenarnya semua ini kan sudah menjadi landasan pada pelajaran Prakarya dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Nah sekarang sudah dispesifikasikan menjadi keterampilan tata busana, tata boga, dan multimedia untuk anak-anak lebih terampil lagi dalam bidang yang mereka minati.”⁶⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga bahwa pembelajaran kewirausahaan di madrasah ini berawal dari mata

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto mengenai Kurikulum pada Pembelajaran Kewirausahaan, 17 November 2021 pukul 14.19.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai sejarah dan perkembangan Pembelajaran Kewirausahaan, 9 Agustus 2021 pukul 08.37.

pelajaran Muatan Lokal, kemudian pada Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Seiring berjalannya waktu MA Al-Ittihad diresmikan pada bulan Desember 2020 oleh Kementerian Agama menjadi Madrasah Aliyah Keterampilan Plus. Adapun bentuk keterampilan yakni keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, dan keterampilan multimedia. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi yang tercantum pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai perencanaan program pembelajaran kewirausahaan (Tata Boga) untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa MA Al-Ittihad yakni dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan (Tata Boga) dilakukan sebaik mungkin agar pelaksanaannya lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Ikhwan Mahmudi selaku kepala madrasah bahwa:

”Disamping pelajaran keterampilan, juga ada namanya pelajaran kesenian dan prakarya. Nah kesenian dan prakarya ini pun tidak semuanya kami ambil di buku ajaran itu, tetapi kami ambil sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah yang mengarah pada kewirausahaan. Untuk perencanaan pembelajaran kewirausahaan, di awalnya kita selalu melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan). Analisis kebutuhan itu meliputi para peserta didik, setelah itu kita menyiapkan pembelajarannya baik itu dalam kurikulum, jumlah jamnya, evaluasinya, termasuk nanti produknya. Nah, setelah itu kita menentukan jumlah guru dan jumlah jam pembelajaran. Setelah terbentuk itu maka dibentuk Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), setelah tersusun maka diwujudkan dalam jadwal belajar, kemudian praktik pembelajarannya. Untuk pembelajaran kewirausahaan itu komposisi teorinya tidak lebih dari 4% dan praktiknya 6%. Sampai saat ini kita juga sudah memiliki tata boga, tata busana, dan multimedia. Untuk keterampilan multimedia ada empat

laboratorium komputer, untuk tata busana dan tata boga memiliki satu laboratorium.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran kewirausahaan di madrasah ini selalu melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan). Dalam analisis kebutuhan ini: 1) Mempersiapkan peserta didik, 2) pembelajaran (kurikulum, jumlah jam, evaluasi, dan produk), 3) dan praktik pembelajarannya. Untuk pembelajaran kewirausahaan komposisi teori kurang dari 4% dan praktik 6%.

Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Hadi Sucipto selaku Waka Kurikulum MA Al-Ittihad yakni sebagai berikut:

“Untuk perencanaannya, kami ingin melakukan *studi banding* ke MAN 2 Blitar, karna disana juga sudah diresmikan menjadi MA Plus Keterampilan dan Riset ya. Disana sudah melakukan pembelajaran keterampilan ini selama 3 tahun, dan juga sudah menghasilkan banyak produk dan sudah dijual sampai ke luar daerah gitu, jadi kami terinspirasi dan ingin *studi banding* ke sana. Jadi semua kelas X di sini harus ikut kelas keterampilan, untuk jam yang reguler itu ada belasan jam ditambah yang keterampilan ada 6 jam, otomatis mengurangi jam-jam reguler. Umpama nanti kita tambah jam, itu nanti pulang nya bisa sampai jam 3 berbenturan dengan pondoknya.”⁶²

Hal ini diungkapkan juga oleh Ibu Ribut Ariana selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga bahwa:

”Untuk perencanaan pembelajarannya menggunakan Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, jadi tidak sama dengan kurikulum yang sekarang. Mungkin alokasi waktunya yang kurikulum plus keterampilan juga lebih lama. Jadi selama ini kalau seperti prakarya kan dua jam ya, nah kalau yang keterampilan ini seperti yang dijelaskan Pak Cip kemarin enam jam, jadi langsung bisa dipraktikkan. Dan setelah lulus nanti masing-masing siswa juga mendapat sertifikat, yang sudah dipelajari apa saja.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Ikhwan Mahmudi mengenai perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 9 Agustus 2021 pukul 08.40.

⁶² Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto mengenai Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 17 November 2021 pukul 14.19.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 9 Agustus 2021 pukul 08.37.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran kewirausahaan (tata boga) ini mengacu pada Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, dimana alokasi waktu belajar menjadi 6 jam, agar siswa dapat melakukan praktik dengan baik dan maksimal. Bahkan pada saat siswa lulus, mereka akan mendapatkan sertifikat yang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Terkait perencanaan pembelajaran kewirausahaan Ibu Ribut Ariana juga menyatakan bahwa:

”Jadi awalnya itu dibuat angket, anak-anak maunya masuk di keterampilan apa. Kalau yang ada di Keterampilan Tata Boga ini memang atas kemauan mereka sendiri dan sesuai dengan yang mereka inginkan. Kalau di kelas Keterampilan Tata Boga ini sebelum membuat produk, saya buat angket dulu, mereka mau membuat produk apa. Nah dari angket yang sudah anak-anak isi saya memilih pilihan yang terbanyak dari angket itu untuk nanti dipraktikkan di ruang tata boga. Dan tentu disesuaikan dengan silabus tentang pengolahan makanan dan boga dasar. Jadi disinkronkan dengan keinginan anak-anak.”

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru membuat angket bakat dan minat untuk siswa agar mereka memilih kelas keterampilan apa yang paling mereka minati. Setelah siswa memilih keterampilan yang mereka minati, di kelas Keterampilan Tata Boga guru membuat angket untuk diisi siswa ingin membuat olahan makanan. Setelah angket terkumpul kemudian guru memilih olahan makanan apa yang paling banyak diinginkan siswa untuk dipraktikkan di laboratorium tata boga. Tentunya keinginan para siswa juga disesuaikan dengan silabus yang ada.

Adapun perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana diungkapkan oleh Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembelajarannya untuk materi tentu kita mengikuti RPP dan silabus, akan tetapi tujuannya bukan disitu. Karena ini keterampilan, jadi

anak-anak langsung kita arahkan ke praktik, lebih banyak praktik dari pada materi. Karena jam belajarnya juga tidak banyak cuma 2 jam saja, maka dari itu anak-anak lebih baik banyak praktiknya.”⁶⁴

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran Keterampilan Tata Busana untuk materi guru tetap mengikuti yang telah tercantum dalam silabus dan RPP. Akan tetapi dikarenakan alokasi waktu belajar terbatas yakni 2 jam maka guru tidak banyak menyampaikan materi tetapi langsung melakukan praktik bersama siswa.

Adapun perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Keterampilan Multimedia dinyatakan oleh Bapak Mohammad Yudi selaku guru mata pelajaran Keterampilan Multimedia sebagai berikut:

“Perencanaannya itu kalau yang di multimedia ini tentu kita mengacu pada kurikulum dari pusat dan yang telah kita kembangkan sendiri, nah pembelajarannya nanti juga sesuai dengan tujuannya ya. Jadi nanti dari pembelajaran keterampilan ini diharapkan anak-anak ini kalau sudah lulus punya bekal keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Ini kan anak-anak juga sudah milih sendiri keterampilan apa yang mereka inginkan. Jadi kalau mereka sudah lulus dan punya keterampilan di bidang masing-masing mereka bisa membuka peluang usaha juga. Untuk alokasi waktunya keterampilan ini sebenarnya 6 jam pelajaran, tapi selama pembelajaran *new normal* ini jadi 2 jam saja. Materinya itu beda sama yang di SMK, kalau di SMK kan multimedia itu ada 9 ya, tapi kalau di MA Plus Keterampilan dan Riset ini mata pelajaran Keterampilan Multimediana itu ya dirangkum jadi 1 multimedia itu. Saat ini masih materi saja ya, nanti kalau semester 2 baru anak-anak mulai praktik. Kalau di multimedia ini kita udah punya 3 lab ya, jadi kalau untuk belajar masing-masing anak udah pegang komputer satu-satu. Evaluasinya ya setiap pertemuan nanti saya kasih tugas, entah nanti mengerjakan soal, atau membuat desain kemasan-kemasan produk seperti itu.”⁶⁵

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran Keterampilan Multimedia yakni kurikulum pembelajaran mengacu

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi mengenai perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.46.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.09.

pada kurikulum pusat dan yang telah dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah, alokasi waktu pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran, pada semester ganjil ini pembelajaran masih pada materi saja akan tetapi pada semester genap peserta didik mulai melakukan praktik, fasilitas pada pembelajaran Keterampilan Multimedia ini telah memadai, dan guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik.

“Rencananya nanti ketiga-tiganya ini akan kita integrasikan baik itu tata boga, tata busana, dan multimedia. Jika ada satu kegiatan atau misalnya punya gawe, atau mungkin punya jenis usaha. Bisa jadi nanti yang produksi anak-anak tata boga dan tata busana, nanti anak-anak multimedia yang bikin kemasannya bikin desain gambar untuk pakain, ini yang berkaitan dengan kewirausahaan ya.”⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh data bahwa perencanaan dari pembelajaran keterampilan ini akan diintegrasikan atau digabungkan. Misalkan jika peserta didik dari keterampilan tata boga membuat suatu produk, maka peserta didik dari keterampilan multimedia yang membuat kemasan produknya. Begitu juga jika peserta didik dari tata busana membuat produk pakaian, maka peserta didik dari keterampilan multimedia akan membuat desain gambar pakaiannya.

2. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga) untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa MA Al-Ittihad yakni dalam pelaksanaan pembelajarannya sekolah telah memprogramkan kegiatan bazar khusus untuk keterampilan tata boga. Seperti

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.09.

yang dijelaskan oleh Ibu Ribut Ariana selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga bahwa:

“Nah implementasinya secara langsung sekolah memprogramkan untuk anak-anak itu mengadakan bazar. Dimana bazar itu dilakukan yang Insyaa Allah satu bulan sekali, per kelas menampilkan produk-produk yang memiliki nilai jual, produk makanan terutama dan kantin-kantin tutup. Biasanya kalau ada *event* Bulan Bahasa sekolah juga mengadakan bazar, nah disitu anak-anak harus menampilkan sekaligus menjual produk-produk yang telah mereka buat dengan teman-teman sekelasnya.”⁶⁷

Hal ini juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi lapangan mengenai implementasi pembelajaran Keterampilan Tata Boga yakni dalam kegiatan Bazar pada acara Maulid Nabi seperti gambar di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh data bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan ini yakni sekolah telah memprogramkan kegiatan bazar yang dilakukan satu bulan sekali dan juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan besar seperti Bulan Bahasa. Siswa-Siswa dituntut untuk menampilkan sekaligus menjual produk-produk yang telah mereka buat bersama teman-teman sekelasnya. Ibu Ribut Ariana selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga juga mengungkapkan bahwa:

”...setiap seminggu sekali juga anak-anak praktik mengolah produk-produk sesuai dengan materi yang telah dipelajari di kelas. Jadi untuk materinya dilakukan hari rabu, hari jum’at persiapan untuk bahan-bahannya, dan sabtu itu untuk praktiknya di laboratorium tata boga.”⁶⁸

Dari pernyataan oleh Ibu Ribut Ariana diperoleh data bahwa tidak hanya kegiatan bazar yang diadakan satu bulan sekali, akan tetapi setiap minggunya juga melakukan praktik di laboratorium tata boga. Dimana untuk materi dilaksanakan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

pada hari Rabu, pada hari Jum'at mempersiapkan bahan-bahan, dan hari Sabtu siswa kelas Keterampilan Tata Boga melakukan praktik di laboratorium tata boga.

Terkait implementasi dari pembelajaran kewirausahaan di kelas Keterampilan Tata Boga ini Ibu Ribut Ariana juga menyatakan bahwa:

”...kalau di materi keterampilan Tata Boga, anak-anak sudah mulai membuat produk-produk. Sekolah menginginkan produk-produk yang dihasilkan anak-anak untuk nantinya bisa dijual. Misalnya minuman sari buah-buahan, kue tradisional maupun kue lebaran. Rencananya seperti itu, jadi nanti anak-anak dikelompokkan yang mereka terampil di bidang pembuatan kue lebaran atau terampil di bidang pengolahan minuman sari buah-buahan, nanti akan dikelompokkan sendiri-sendiri. Untuk Tata Boganya ada dua kelas, kalau dibuat kelompok Insyaa Allah ada 8 kelompok. Dan ini anak-anak kan sudah mulai buat mie dari bahan sari pati bayam sama sari pati daun kelor.”⁶⁹

Dari pernyataan Ibu Ribut Ariana diperoleh data bahwa sekolah menginginkan peserta didiknya untuk membuat produk-produk yang memiliki nilai jual dan siswa-siswa telah mulai membuat produk seperti mie yang terbuat dari sari bayam dan daun kelor. Pada kelas Keterampilan Tata Boga ini guru membagi menjadi 2 kelas, dimana 2 kelas tersebut terdapat 8 kelompok. Adapun terkait praktik tata boga yang telah dilakukan oleh peserta didik Ibu Ribut Ariana juga memaparkan sebagai berikut:

”... kalau mau membuat olahan makanan baik itu makanan tradisional maupun yang internasional anak-anak juga selalu mengusulkan. Misalkan mau membuat *dessert box* yang komposisinya apa saja. Kemarin anak-anak yang kelompok A juga sudah membuat mie yang terbuat dari sari pati bayam, topingnya ditambahkan dari jamur, dan lain sebagainya. Dan itu memang anak-anak sebagian minta sendiri. Untuk praktiknya anak-anak tinggal iuran dengan teman-temannya untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan. Biasanya kalau satu kelompok itu masing-masing anak iuran Rp. 3-Rp. 5 tergantung mau membuat olahan makanan apa. Untuk yang membeli bahan-bahan biasanya anak rumahan yang ngga mondok. Jadi hari jum'at itu saya sampaikan ke anak-anak supaya iuran dan mencatat bahan apa saja yang diperlukan untuk praktik membuat makanan besoknya.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

Dari paparan diatas diperoleh data bahwa sebelum melaksanakan praktik di laboratorium tata boga, guru menyampaikan kepada siswa agar mereka mengusulkan ide-ide olahan makanan apa yang ingin dipraktikan, membuat iuran, serta mencatat bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk praktik mengolah makanan pada keesokan harinya. Ibu Ribut Ariana juga menyampaikan bahwa:

”...waktu parktiknya saya lihat anak-anak sangat senang dan semangat sekali, mereka sangat antusias. Ya memang anak-anak lebih suka praktik langsung dari pada materi di kelas.”⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, Ibu Ribut Ariana selama proses praktik di laboratorium tata boga mengamati para siswa sangat antusias dan bersemangat saat melaksanakan praktik mengolah makanan. Para siswa juga lebih senang melakukan pembelajaran praktik langsung dari pada belajar materi di kelas.

Hal tersebut juga peneliti dapatkan dalam catatan lapangan yakni peserta didik selama mengikuti praktik membuat mie dari sari pati bayam dan daun kelor merasa sangat senang dan antusias.⁷² Terkait implementasi pembelajaran kewirausahaan di kelas Keterampilan Tata Boga ini Ibu Ribut Ariana juga menyatakan bahwa:

”...terus anak-anak yang ada di Keterampilan Tata Boga ini juga nanti di kelas VI ada PKL (Pelatihan Kerja Lapangan). Sesuai dengan materi Tata Boga, bisa di rumah makan, bisa di pembuatan kue seperti ”*Daffa Bakery*” yang tentunya dekat dan mudah dijangkau anak-anak, soalnya kan kebanyakan dari anak-anak pondok. Dilakukannya PKL ini juga biar nambah wawasan dan pengalaman anak-anak. Biar nanti kalo mereka sudah lulus mungkin mereka bisa membuka usaha sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

⁷² Observasi di kelas Keterampilan Tata Boga, 18 September 2021 pukul 07.20.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa selain praktik yang dilakukan di laboratorium tata boga, siswa yang mengikuti kelas ini pada saat kelas XI akan melakukan PKL (Pelatihan Kerja Lapangan) yang dilakukan di rumah-rumah makan, toko pembuatan kue, dan lain sebagainya yang terdekat dengan lokasi sekolah. Adapun dilaksanakannya PKL ini agar peserta didik bisa menambah wawasan dan pengalaman mereka, supaya bisa menjadi bekal di masa depannya nanti.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Sucipto selaku Waka Kurikulum mengenai implementasi dari pembelajaran keterampilan di MA Al-Ittihad yakni sebagai berikut:

“Jadi anak-anak ini nanti ada magangnya, ada magang untuk sementara dan ada magang yang memang resmi. Yang sementara itu disela-sela anak-anak ini di kelas X atau kelas XI ada yang mungkin diterjunkan ke perusahaan roti, usaha konveksi. Nah kita juga mengadakan MoU yaitu untuk kerja sama dengan perusahaan-perusahaan, ya paling enggak nanti anak-anak tau dunia kerja itu seperti apa. Untuk yang magang resmi ini kelas XI dan XII. Jadi wajib anak-anak ini semua harus magang, nah aturannya disitu 2 sampai 3 bulan.”⁷⁴

Terkait penanaman jiwa wirausaha kepada peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan Ibu Ribut Ariana menyatakan bahwa:

”...untuk menanamkan jiwa kewirausahaan terutama dalam membuat suatu karya itu yang pertama pantang menyerah dan usaha keras. Anak-anak biasanya kalau merasa tidak bagus dalam membuat suatu produk itu mereka merasa tidak berhasil. Nah otomatis di situ dituntut untuk membuat lagi yang lebih baik, mungkin dari situ dievaluasi entah dari cara kerjanya atau apa. Kalau seperti itu kan berarti anak-anak harus punya jiwa pantang menyerah dan harus usaha keras supaya hasilnya bagus. Ada beberapa anak yang kalau mereka merasa kurang atau tidak bagus pasti mereka akan mengulangnya lagi. Yang kedua mencari ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif. Anak-anak biasanya kalau mencari ide itu mereka lihat dari internet, makanan apa yang sedang diminati di masyarakat, produk-produk apa yang sedang *nge-trend* saat ini, nanti mereka kembangkan sendiri. Ketiga senang

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 17 November 2021 pukul 14.19.

dengan apa yang mereka tekuni. Nah kalau kelas tata boga ini memang semua anak-anak sangat senang kalau sudah praktik memasak atau membuat olahan makanan. Dan yang keempat mereka selalu berkonsultasi sama saya, kalau mereka mendapatkan ide untuk membuat olahan makanan apa gitu mereka menanyakan kepada saya. Bahkan selama proses pembuatannya pun mereka selalu bertanya jikalau ada yang tidak mereka pahami.”⁷⁵

Dari pernyataan Ibu Ribut Ariana di atas diperoleh data bahwa jiwa wirausaha yang telah dimiliki peserta didik yakni: 1) pantang menyerah dan usaha keras, 2) mempunyai ide/gagasan yang kreatif dan inovatif, 3) senang dengan apa yang ditekuni, dan 4) selalu berkonsultasi kepada guru. Pernyataan di atas juga berkaitan dengan pernyataan oleh siswa kelas X IPS 1 yakni Riska Fibri Aulia bahwa:

”Saya sangat senang belajar di kelas tata boga ini kak, saya memilih kelas tata boga juga keinginan sendiri. Karena saya nantinya ingin membuka restoran makanan tradisional. Saya lebih senang praktik ketimbang belajar di kelas, kalau praktik bisa langsung faham caranya gimana, bahan-bahannya apa aja. Kalau belajar di kelas kadang bingung dengan materinya, tapi kalau ada kesulitan saya tanya sama Bu Ana. Saya juga senang kalau praktiknya berkelompok, soalnya kan bisa saling bantu sama teman-teman, kalau diskusi mencari ide dan kalau ada kesulitan bisa ngerjain bareng-bareng.”⁷⁶

Dari pernyataan Riska Fibri Aulia dari kelas X IPS 1 diperoleh data bahwa ia sangat senang belajar di kelas Keterampilan Tata Boga, dikarenakan ia mempunyai keinginan untuk membuka sebuah restoran makanan tradisional. Ia juga menyatakan bahwa lebih senang praktik langsung daripada belajar materi di kelas. Karena menurutnya jika praktik langsung di laboratorium tata boga ia lebih mudah memahami pembelajarannya. Jika ia mengalami kesulitan dalam belajar, ia selalu bertanya kepada guru. Ia juga senang jika belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok bisa saling membantu satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Alifir Ainina siswa kelas X IPS 2 yakni sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 24 Agustus 2021 pukul 08.37.

⁷⁶ Wawancara dengan Riska Fibri Aulia siswa kelas X IPS 1 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 18 September 2021 pukul 12.36.

“Aku suka belajar kewirausahaan ini karena aku suka jualan-jualan gitu mbak, dari belajar kewirausahaan aku bisa bagaimana cara pemasarannya, membuat produknya. Aku sekarang juga masih jualan online mbak, jualan baju sama kerudung. Karena aku nanti ingin punya usaha di bidang *fashion*, ingin membuka butik sama membuat toko online seperti Shopee, Toko Pedia, dan yang lainnya. Supaya nanti aku bisa membuka lapangan kerja untuk teman-teman yang belum punya pekerjaan. Saya ingin punya usaha *fashion* karena termotivasi sama budhe saya, beliau membuat baju dengan desainnya sendiri dan dijual di toko sama dijual online.”⁷⁷

Dari pernyataan Alifir Ainina dari kelas X IPS 2 diperoleh data bahwa ia senang mempelajari tentang kewirausahaan dikarenakan ia senang berjualan. Dari belajar kewirasahaan ia bisa memahami bagaimana cara pemasaran dan juga pembuatan produk-produk. Ia menyatakan bahwa saat ini ia juga sedang belajar berjualan pakaian dan kerudung secara online. Setelah lulus pendidikan nanti ia berkeinginan untuk mendirikan sebuah butik dan juga toko online seperti Shopee, Toko Pedia, dan lain sebagainya. Ia juga ingin membuka lapangan pekerjaan bagi teman-temannya yang belum mempunyai pekerjaan. Ia tertarik dengan usaha di bidang *fashion* karena termotivasi dengan budhenya yang mempunyai usaha *fashion* yang didesainnya sendiri dan juga dijual di toko dan toko online. Selain itu terdapat pernyataan oleh Miftahus Sa'idah siswa kelas X IPS 3 yakni sebagai berikut:

”Saya sangat senang dan semangat kalau belajar tentang kewirausahaan kak, karena dengan belajar kewirausahaan kita bisa nambah wawasan, bisa menciptakan ide-ide kita, menambah semangat kita untuk membuka sebuah usaha kedepannya. Selama belajar tentang kewirausahaan ini saya tau bagaimana cara awal memulai usaha, cara untuk melihat kondisi pasar, dan juga untuk menggali ide-ide kita, mau usaha apa sih yang cocok di sekitar kita, yang dibutuhkan oleh banyak orang. Mulai saat ini kan saya juga sedang berwirausaha dikit-dikit, nanti juga dikembangkan biar bisa jadi tabungan di masa depan gitu mbak. Saat ini saya jualan *case hp* mbak, udah dapat 6 bulanan. Untuk nantinya saya ingin membuka usaha apa, ya itu mbak saya masih menggali potensi diri, saya cocoknya usaha apa sih. Untuk mencari ide

⁷⁷ Wawancara dengan Alifir Ainina siswa kelas X IPS 2 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 25 September 2021 pukul 13.27.

usaha biasanya lihat di sekitar kita, apa yang paling dibutuhkan sama orang-orang.”⁷⁸

Dari pernyataan Miftahus Sa'idah siswa kelas X IPS 3, diperoleh data bahwa ia merasa bersemangat dan senang pada saat pembelajaran kewirausahaan, dikarenakan dengan belajar wirausaha ia bisa menambah wawasan, menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif, dan juga menambah semangat untuk membuka suatu usaha. Selama pembelajaran kewirausahaan ini ia menjadi paham bagaimana awal mendirikan usaha, bagaimana cara melihat kondisi pasar, dan menggali ide-ide tentang usaha apa yang sesuai dengan yang diminatinya dan juga yang dibutuhkan oleh masyarakat di sekitarnya. saat ini ia juga sedang menjalankan usaha yakni berjualan *case handphone*. Terkait jiwa wirausaha yang dimiliki siswa, Caca Andana siswa kelas X IPS 4 juga menyatakan sebagai berikut:

”Saya senang belajar di kelas tata boga karena saya nanti ingin punya toko kue *tart* kak, saya ingin bisa membuat kue *tart* yang hiasannya menarik dan tentunya enak. Mangkannya saya lebih memilih kelas tata boga ini, agar sesuai dengan cita-cita saya. Kenapa saya tertarik membuat kue *tart*, karena saya suka lihat orang-orang di internet yang membuat kue-kue gitu, yang desainnya lucu-lucu. Di kelas tata boga ini kita juga tau macam-macam tepung, kandungannya, bisa diolah jadi oalahan makanan apa. Memang untuk praktik membuat kue masih belum, tapi kemarin sudah praktik buat mie dari sari bayam dan daun kelor. Selama praktik buat mie nya kami sangat senang dan semangat, kami juga saling membantu satu sama lain. Setelah praktik buat mie kemarin, saya di rumah juga coba buat lagi kak, terus bapak ibu saya suruh coba dan Alhamdulillah mereka suka. Saya jadi tambah semangat belajar untuk mengolah makanan di kelas tata boga lagi.”⁷⁹

Dari pernyataan Caca Andana siswa kelas X IPS 4 diperoleh data bahwa, ia merasa senang dan bersemangat dalam belajar kewirausahaan di kelas Keterampilan Tata Boga. Ia memilih kelas tata boga karena ia mempunyai cita-cita

⁷⁸ Wawancara dengan Miftahus Sa'idah siswa kelas X IPS 3 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 25 September 2021 pukul 12.19.

⁷⁹ Wawancara dengan Caca Andana siswa kelas X IPS 4 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 25 September 2021 pukul 08.06.

untuk mendirikan sebuah toko kue *tart*. Ia termotivasi untuk mendirikan usaha kue tart karena ia sering melihat di internet pembuatan kue *tart* dengan desain yang menarik. Selama praktik pembuatan mie dari sari pati bayam dan daun kelor ia juga merasa senang, tidak lupa mereka juga saling membantu satu sama lain. Setelah praktik membuat mie di sekolah, ia mencoba membuat mie dari sari pati bayam di rumah. Hal ini membuatnya semakin bersemangat dalam belajar tentang kewirausahaan terutama dalam bidang kuliner.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Busana) untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa MA Al-Ittihad yakni disampaikan oleh Bapak Nur Hadi sebagai berikut:

“Karena tata busana ini berbeda dengan pelajaran yang lain, jadi dalam sebulan itu satu pertemuan untuk materi dan tiga pertemuan untuk praktik. Pelaksanaannya tentu anak-anak langsung praktik di ruang tata busana, tapi kalau untuk membuat pola, ngukur polanya dilakukan di kelas. Karena kan ruangnya terbatas, terlalu sempit nanti malah anak-anak kesulitan waktu praktiknya. Biasanya saya juga membawa mesin jahit portable ke kelas, nanti saya berikan contoh menjahitnya gimana lalu anak-anak saya suruh melakukannya sendiri secara bergantian.”⁸⁰

Dari pernyataan dan gambar di atas diperoleh data bahwa implementasi dari pembelajaran Tata Busana yakni pelaksanaannya dalam satu bulan untuk satu pertemuan materi dan tiga pertemuan untuk praktik. Selanjutnya peserta didik langsung melakukan praktik di ruang tata busana yang telah disediakan oleh sekolah. Akan tetapi untuk mengukur dan membuat pola pakaian dilakukan di kelas, dikarenakan ruang tata busana sangat terbatas dan sempit. Terkadang guru

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.42.

juga membawa mesin jahit *portable* ke kelas untuk peserta didik melakukan praktik menjahit.

“...ada beberapa anak juga sampai datang ke rumah saya untuk belajar membuat pakaian. Karena mereka merasa waktu belajar dan praktik di sekolah sangat cepat. Ya saya dengan senang hati membimbing dan mengajari anak-anak supaya mereka bisa membuat pakaian sendiri. Dan nantinya juga untuk bekal mereka setelah lulus sekolah. Ada juga beberapa alumni saat ini sedang menjalankan usaha membuat kebaya dan dia juga sambil kuliah. Jadi dia membayar kuliahnya juga dari usaha membuat kebaya-kebayanya itu. Nah seperti ini sangat membuat saya bangga, jadi yang saya ajarkan selama ini Alhamdulillah juga membawa anak-anak bisa mempunyai usaha sendiri.”⁸¹

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa terdapat beberapa peserta didik mengunjungi rumah guru untuk belajar membuat pakaian, dikarenakan mereka merasa jam praktik di sekolah sangat terbatas. Guru juga dengan senang hati membimbing peserta didiknya agar mereka mampu membuat pakaian sendiri dan diharapkan nantinya menjadi bekal saat peserta didik telah lulus sekolah. Ada beberapa alumni yang telah mempunyai usaha membuat kebaya dan juga sedang berkuliah. Hal ini membuat guru bangga dengan apa yang telah diajarkan kepada peserta didiknya.

“...beberapa tahun yang lalu juga pada saat acara wisuda, kita juga menampilkan fashion show. Jadi anak-anak menampilkan busana-busana yang telah mereka buat sendiri. Setelah ditampilkan di acara wisuda itu biasanya saya simpan dan pajang di galeri untuk koleksi dari pakaian-pakaian yang telah dibuat sama anak-anak. Supaya juga adik-adik kelasnya bisa termotivasi juga.”⁸²

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa implementasi dari pembelajaran Keterampilan Tata Busana di madrasah ini juga dilakukan *fashion show* pada acara wisuda dimana peserta didik menampilkan busana-busana yang telah mereka buat

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.42.

⁸² Wawancara dengan Bapak Nur Hadi guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.42.

selama praktik di kelas. Setelah dipamerkan dalam *fashion show* di acara wisuda, guru menyimpan busana-busana tersebut di galeri supaya peserta didik yang lain juga termotivasi untuk belajar tata busana.

“...memang kalau saya lihat anak-anak yang memilih keterampilan tata busana ini waktu belajar terutama praktik mereka sangat antusias sekali. Saya sangat senang dengan semangatnya anak-anak yang mau belajar tata busana ini. Apa lagi kalau anak-anak sudah bisa membuat pakaian sendiri, jadi saya juga sangat senang membekali mereka ilmu tentang tata busana.”⁸³

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran tata busana guru mengamati peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan praktik membuat pakaian. Hal ini menjadi sebuah kebanggaan bagi guru dalam membekali peserta didiknya tentang ilmu tata busana guna mempersiapkan masa yang akan datang. Hal ini juga dikatakan oleh Mirania Novitri Sari siswa kelas X IPS 1 yakni sebagai berikut:

“Saya senang belajar tentang tata busana kak, soalnya saya juga ikut kakak kerja di jahitan gitu lo kak, tapi cuman pasang kancing aja belum membuat pola dan menjahitnya. Jadi saya pilih tata busana kak biar nanti saya bisa membuat baju sendiri. Saya juga punya cita-cita buat butik gitu kak, butik busana muslim gitu yang saya desain sendiri saya jahit sendiri.”⁸⁴

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa siswa merasa senang belajar tata busana, dikarenakan ia mengikuti saudaranya kerja di sebuah usaha jahit, akan tetapi masih melakukan pekerjaan memasang kancing baju saja. Ia memilih Keterampilan Tata Busana karena keinginannya sendiri dan ia juga mempunyai cita-cita di bidang fashion, ia ingin mendirikan sebuah butik busana muslim yang telah ia produksi sendiri. Hal ini juga dikatakan oleh Nasiatul Ainisyah siswa kelas X IPS 3 yakni sebagai berikut.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.42.

⁸⁴ Wawancara dengan Mirania Novitri Sari siswa kelas X IPS 1 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 13 November 2021 pukul 09.42.

“Saya senang pelajaran tata busana kak, soalnya di rumah saya suka jahit manual kak, tapi cuma bagian-bagian tertentu aja kayak ada yang sobek-sobek gitu. Nanti kalau sudah lulus saya pengen ikut kursus menjahit gitu kak. Saya pengen buat kebaya yang saya model-model sendiri dan nanti dijual online seperti di *shopee* gitu kak.”⁸⁵

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran tata busana, dikarenakan di rumah ia senang menjahit dengan cara manual meskipun menjahit pada bagian-bagian tertentu saja. Setelah lulus ia juga mempunyai keinginan untuk membuat kebaya yang dirancang olehnya sendiri dan dijual secara online.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Multimedia) untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa MA Al-Ittihad yakni disampaikan oleh Bapak Mohammad Yudi sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajarannya karena Keterampilan Multimedia di kelas X ini masih baru berjalan 2 bulan jadi anak-anak belajarnya juga masih pada materi dasar multimedia ya, ini masih materi jaringan. Jadi untuk praktiknya masih belum, kemungkinan praktiknya nanti pas semester 2. Jadi untuk semester 1 ini masih belum praktik, nanti kalau saya suruh langsung praktik anak-anak masih belum paham tentang dasarnya kan ya kasihan nanti mereka kesulitan jadi bingung. Kalau belajar saya selalu di lab ya, entah itu materi atau praktik saya suruh anak-anak ke lab.”⁸⁶

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa implementasi pembelajaran Keterampilan Multimedia yakni karena mata pelajaran keterampilan di kelas X baru dilakukan selama 2 bulan, maka pada semester ganjil ini masih materi dan praktik dilakukan pada semester genap. Proses pembelajarannya selalu dilakukan di laboratorium komputer.

⁸⁵ Wawancara dengan Nasiatul Ainisyah siswa kelas X IPS 3 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 13 November 2021 pukul 09.50.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.09.

“...kalau saya lihat untuk masalah suka tidak suka itu relatif, karna itu sudah pilihannya sendiri. Karena penentuan kita penjarungannya sudah melalui PPDB itu, angketnya ada, milih apa, kemudian ada tes wawancaranya jadi sesuai dengan pilihannya.”⁸⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Maziyatul Aulia siswa kelas X MIA 2 mengenai implementasi pembelajaran Keterampilan Multimedia yakni sebagai berikut:

“Senang kak saya sama pelajaran multimedia ini, saya milih multimedia juga keinginan sendiri. Karna saya suka hal-hal yang perbau iptek, saya ingin mengasah kemampuan saya dalam hal teknologi, selain itu juga karna ayah saya pernah kuliah di jurusan ilmu komputer, jadi akan lebih mudah bagi saya untuk menerima pelajaran keterampilan multimedia dari pada yang lain dikarenakan saya sudah terbiasa dengan ayah saya. Saya juga termotivasi jadi seorang wirausaha di bidang multimedia kak seperti desain-desain gitu. Karna ibu saya juga usaha makanan jadi nanti saya ingin membuat kemasan produk makanan ibu saya.”⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat diperoleh data bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran keterampilan multimedia karena ia suka dengan sesuatu yang berhubungan dengan IPTEK, ia ingin memilih keterampilan multimedia karena ingin mengasah kemampuannya dalam bidang teknologi, dan karena ia telah terbiasa dengan belajar tentang komputer dengan ayahnya. Ia juga termotivasi membuka peluang usaha dalam bidang multimedia seperti mendesain kemasan produk.

Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Tibyan siswa kelas X MIA 2 mengenai implementasi pembelajaran Keterampilan Multimedia yakni sebagai berikut:

“Saya senang kak, karna saya ingin punya usaha foto studio sama mendesain gitu kak, nanti pengennya juga buat YouTube gitu kak buat film-film pendek. Jadi ya saya pilih keterampilan multimedia ini, soalnya kan sesuai sama cita-

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.09.

⁸⁸ Wawancara dengan Maziyatul Aulia siswa kelas X MIA 2 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 17 November 2021 pukul 10.36.

cita saya. Saya juga semangat pas pelajaran multimedia, soalnya belajarnya selalu di lab komputer, jadi jarang bosan gitu kak.”⁸⁹

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa siswa merasa senang dan semangat pada saat pembelajaran, dikarenakan ia mempunyai cita-cita membuka peluang usaha foto studio dan desain, serta ia juga ingin membuat YouTube channel. Ia merasa bersemangat dalam belajar dikarenakan selama proses pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer.

3. Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu hal yang sangat penting guna mendidik peserta didik agar tertanam jiwa wirausaha dalam diri mereka. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran Keterampilan di MA Al-Ittihad mempunyai hambatan dan juga solusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan ini seperti berkurangnya tingkat kreativitas peserta didik selama belajar daring, alokasi waktu yang terbatas, dan juga sarana prasarana yang kurang memadai. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hadi Sucipto selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“...untuk sarpras itu juga masih kurang dilihat dari jumlah anak-anaknya yang banyak, untuk lab nya juga terbatas apa lagi lab tata busana sangat terbatas. Yang di tata boga juga masih baru ya, jadi untuk alat-alat memasaknya juga masih belum lengkap, untuk peralatanantisipasi kerja juga masih kurang. Untuk yang multimedia sudah ada 3 lab ya, jadi yang masih kekurangan itu di tata boga dan tata busana.”⁹⁰

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ibu Ribut Ariana selaku guru mata pelajaran Prakarya dan Keterampilan Tata Boga sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Tibyan siswa kelas X MIA 2 mengenai implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, 17 November 2021 pukul 10.44.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Hadi Sucipto mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 14.19.

“Sementara ini tingkat kreativitasnya anak-anak cenderung menurun, kalau menurut saya karena pandemi ini. Soalnya mereka belajar di rumah masing-masing, dan terlalu *enjoy* di rumah sehingga kalau diajak berkreativitas itu penggalan gagasan tidak bisa langsung muncul.”⁹¹

Dari pernyataan Ibu Ribut Ariana diperoleh data bahwa, tingkat kreativitas peserta didik cenderung menurun, hal ini diakibatkan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini. Beliau menyebutkan bahwa jika peserta didik belajar di rumah mereka terlalu santai, sehingga untuk menggali kreativitas dan juga mencari ide-ide tidak bisa langsung muncul begitu saja. Adapaun solusi yang dipaparkan oleh Ibu Ribut Ariana sebagai berikut:

“Solusinya kalau anak-anak belajar di rumah itu ya saya arahkan mereka untuk belajar dari Youtube dan Google agar mereka bisa mencari ide-ide dari situ. Untuk bahan-bahannya apa saja, cara pengolahannya bagaimana, nah kan mereka bisa belajar dari Youtube dan Google itu.”⁹²

Dari pernyataan Ibu Ribut Ariana diperoleh data bahwa, solusi dari menurunnya tingkat kreativitas peserta didik ini ialah guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi selain dari buku juga bisa menggunakan Google dan Youtube. Tidak hanya masalah menurunnya kreativitas saja, namun terdapat masalah pada alokasi waktu pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ribut Ariana seperti berikut:

“Dan selama pandemi kan waktunya terbatas, jadi untuk penyampaian materinya juga harus cepat. Supaya materinya bisa nyampe dan ngga ketinggalan. Proses mengerjakannya juga waktunya cuma 3 menit untuk 1 jam pelajaran, kalau 2 jam pelajaran cuma 1 jam. Nah itu belum terpotong untuk pembukaan, otomatis kan itu cuma tinggal berapa menit ya, sekitar 4-5 menit lah. 3 menit untuk praktik kan sangat terbatas sekali. Jadi waktu pandemi ini dibagi menjadi kelompok A dan B, jadi ngga sekelas jadi satu gitu, sekelasnya menjadi 2 kelompok. Jadi ini ada kelompok yang tertinggal

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 31 September 2021 pukul 09.45.

⁹² Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 31 September 2021 pukul 09.45.

untuk praktik tata boganya, karna waktunya kepotong sama acara-acara sekolah sama hari libur.”⁹³

Dari penjelasan oleh Ibu Ribut Ariana mengenai hambatan alokasi waktu pembelajaran ialah selama masa pandemi alokasi waktu belajar sangat terbatas. Hal ini menyebabkan terdapat kelompok yang tertinggal dalam mempelajari materi mau pun praktik. Adapun solusi untuk alokasi waktu yang sangat terbatas disampaikan oleh Ibu Ribut Ariana ialah sebagai berikut:

“Jadi anak-anak juga harus belajar dari Google dan Youtube itu. Mereka melihat dan belajar sendiri di rumah. Nanti waktu di sekolah tinggal praktiknya saja. Kalau berkelompok tentu setiap anak harus punya tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya mengandalkan beberapa temannya saja, jadi semua harus bekerja. Saya juga menilai dari tanggung jawab dan kekompakan mereka. Untuk kelompok yang tertinggal praktiknya ya tetap harus praktik, agar mereka tidak tertinggal sama teman-teman kelompok lain.”⁹⁴

Dari pernyataan oleh Ibu Ribut Ariana bahwa solusi untuk alokasi waktu belajar yang sangat terbatas ini yakni untuk belajar materi peserta didik bisa belajar melalui Google dan Youtube, setelah itu ketika mereka di sekolah tidak lagi mempelajari materi akan tetapi langsung praktik di laboratorium tata boga. Jika terdapat tugas berkelompok maka setiap anak juga harus mempunyai tanggung jawab kepada tugasnya masing-masing, tidak hanya mengandalkan beberapa orang saja. Dalam praktik tata boga di laboratorium tata boga terdapat pula hambatan yang dilalui oleh peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ribut Ariana sebagai berikut:

“...kalau proses pembuatan adonan mie nya ini kadang anak-anak kesulitan dalam nguleni adonannya, soalnya kan harus benar-benar kalis adonannya, agar kekenyalan mie nya juga sempurna. Solusinya ya setiap proses

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 31 September 2021 pukul 09.45.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 31 September 2021 pukul 09.45.

pembuatan mienya selalu saya dampingi anak-anak. Kalau ada yang kesulitan saya kasih contoh dan saya kasih arahan.”⁹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Umi Farikha siswa kelas X IPS 1 yakni sebagai berikut:

“...saya kadang merasa kesusahan waktu nguleni adonan mienya itu kak, kadang juga masih bingung takaran sari pati bayamnya seberapa.”⁹⁶

Dari pernyataan Ibu Ribut Ariana dan Umi Farikha siswa kelas X IPS 1 mengenai hambatan selama praktik tata boga ialah peserta didik dalam membuat adonan mie teradang merasa kesulitan, dikarenakan dalam melumatkan adonan mie ini harus benar-benar kalis agar kekenyalan mie sempurna. Adapun solusi yang diberikan oleh guru yakni guru selalu mendampingi peserta didik pada saat proses pembuatan produk, jika peserta didik mendapati kesulitan maka guru senantiasa memerikan contoh dan arahan.

Adapun hambatan dari pembelajaran kewirausahaan dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MA Al-Ittihad ini seperti fasilitas yang kurang memadai baik tempat maupun alat-alat untuk praktik dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Hadi selaku guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai berikut:

“...kalau saya lihat sekolah kita ini masih minim sarana prasarana, kadang kita juga kesulitan dengan jumlah siswa yang begitu banyak fasilitasnya terbatas. Kalau semisalnya lengkap ya dengan mudah banget untuk melaksanakan pembelajarannya terutama praktiknya. Untuk ruang praktik kita ini ukurannya hanya 3m x 3m saja, jadi sangat terbatas untuk siswa sebanyak itu. Sehingga ruangnya hanya saya gunakan untuk galeri, jadi hasil harya anak-anak yang tahun-tahun sebelumnya kita pajang disitu. Kendala yang kedua ini ada di durasi belajarnya, sebenarnya untuk mata pelajaran keterampilan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ribut Ariana guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 31 September 2021 pukul 09.45.

⁹⁶ Wawancara dengan Umi Farikha siswa kelas X IPS 1 mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 25 September 2021 10.59.

ini waktunya 4 jam pelajaran, tapi karna faktor pandemi ini jadi 2 jam saja, itu hanya durasi 3 menit per 1 jam nya.”⁹⁷

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa hambatan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk praktik dan juga alokasi waktu belajar yang sangat terbatas. Adapun solusi yang disampaikan Bapak Nur Hadi sebagai berikut:

“Kalau saya lihat sekolah kita ini masih minim sarana prasarana, kadang kita juga kesulitan dengan jumlah siswa yang begitu banyak fasilitasnya terbatas. Kalau semisalnya lengkap ya dengan mudah banget untuk melaksanakan pembelajarannya terutama praktiknya. Untuk ruang praktik kita ini ukurannya hanya 3m x 3m saja, jadi sangat terbatas untuk siswa sebanyak itu. Sehingga ruangnya hanya saya gunakan untuk galeri, jadi hasil karya anak-anak yang tahun-tahun sebelumnya kita pajang disitu. Kendala yang kedua ini ada di durasi belajarnya, sebenarnya untuk mata pelajaran keterampilan ini waktunya 4 jam pelajaran, tapi karna faktor pandemi ini jadi 2 jam saja, itu hanya durasi 3 menit per 1 jam nya.”⁹⁸

Dari penjelasan di atas diperoleh data bahwa guru memperbolehkan peserta didiknya mengunjungi rumahnya untuk belajar membuat sebuah pakaian, baik belajar membuat pola pakaian dan juga menjahit. Hal ini dikarenakan fasilitas dan alokasi waktu belajar di sekolah terbatas.

Hambatan dan solusi dari pembelajaran Keterampilan Tata Busana juga diungkapkan oleh Mirania Novitri Sari siswa kelas X IPS 1 yakni sebagai berikut:

“...saat praktik saya biasanya juga mengalami kesusahan kak, soalnya kan masih awal-awal belajar tata busana kan jadi masih belum paham-paham banget. Tapi kalau terus belajar nanti pasti bisa. Biasanya saya kesusahan waktu ngukur-ngukur yang buat pola bajunya itu. Jadi kalau saya merasa kesusahan saya bertanya ke teman minta bantuan temen-temen sama bertanya ke pak Nur.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.46.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 08.46.

⁹⁹ Wawancara dengan Mirania Novitri Sari siswa kelas X IPS 1 mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 09.42.

Hal ini juga dipaparkan oleh Nasiatul Ainisyah siswa kelas X IPS 3 mengenai hambatan dan solusi dari pembelajaran Keterampilan Tata Busana yakni sebagai berikut:

“...saya sulitnya itu pas ngukur pola bajunya itu kak, masih bingung kadang. Untuk menjahitnya saya juga masih belum lancar, soalnya juga masih baru belajar. Jadi kalau ada kesulitan saya tanya ke pak Nur Hadi, tanya temen-temen, sama lihat di Youtube gitu kak cara-cara membuat pakaian. Jadi saya ga akan menyerah kak kalau masih belum bisa, saya ingin belajar tentang tata busana terus.”¹⁰⁰

Dari pernyataan Mirania dan Nasiatul mengenai hambatan dan solusi dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana yakni peserta didik mengalami hambatan seperti kesulitan dalam membuat dan mengukur pola pakaian dan menjahit. Adapun untuk mengatasi kesulitan tersebut peserta didik pada saat melakukan praktik selalu bertanya kepada guru dan teman-teman yang lebih memahami.

Adapun hambatan dari pembelajaran kewirausahaan dalam mata pelajaran Keterampilan Multimedia di MA Al-Ittihad ini seperti kesadaran peserta didik terkait kebutuhan belajar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mohammad Yudi selaku guru mata pelajaran Keterampilan Multimedia sebagai berikut:

“Kalau hambatan pasti ada, di sini kan sekolah daerah bukan perkotaan, ini tantangan yang cukup besar bagi lembaga-lembaga pendidikan, mungkin tidak di sini saja mungkin seluruhnya. Bukan bermaksud membandingkan ya, tapi yang jelas pola pikirnya anak-anak yang sekolah di desa sama di kota ini beda. Kalau multimedia ya, dalam arti ketika belajar butuh alat seperti di buku, bulpoin itu kan ga usah ditanya ga usah disuruh. Nah secara ga langsung tertanan gitu ya, saya harus punya alat yang utama misalkan komputer, mestinya mereka punya gitu. Jadi kalau anak-anak yang sekolah di desa kalau ditanya siapa yang punya komputer pasti yang angkat tangan hanya beberapa anak saja ga banyak, beda dengan anak-anak yang sekolah di kota. Jadi ya itu tantangannya, kurangnya kesadaran anak-anak mengenai kebutuhan belajar mereka.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nasiatul Ainisyah siswa kelas X IPS 3 mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 6 November 2021 pukul 09.50.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.50.

Adapun solusi dari pembelajaran Keterampilan Multimedia disampaikan oleh Bapak Mohammad Yudi yakni sebagai berikut:

“...untuk menanggulangi hambatan ini ya tetep satu motivasi itu pasti, karena keterampilan ke *skill* gitu ya otomatis volume terkait sama praktik mereka harus ditekankan lagi. Mangkannya nanti diluar KBM nanti pasti ada kegiatan sekalipun nanti tidak membahas materi di kelas, ya sebagai pengalaman lain di dunia nyatanya anak-anak nanti ketika dia masuk di dunia kerja paling engga nanti pengalaman-pengalaman yang di luar KBM.”¹⁰²

Dari pernyataan di atas diperoleh data bahwa solusi dari hambatan dalam proses pembelajaran Keterampilan Multimedia yakni guru selalu memberikan motivasi dan memberikan tekanan melalui praktik kepada peserta didik supaya mereka mempunyai *skill* untuk bekal pada saat peserta didik memasuki dunia kerja.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Mohammad Yudi mengenai hambatan dan solusi Pembelajaran Kewirausahaan, 1 November 2021 pukul 10.50.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pembelajaran untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Siswa Kelas X MA Al-Ittihad

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran terletak pada perencanaan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang baik dan bermutu ialah pembelajaran yang direncanakan, bukan pembelajaran yang tidak terstruktur dan dirancang dengan baik untuk tujuan pembelajaran tersebut. Adapun perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini selalu melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan), dimana dalam analisis kebutuhan ini mencakup: 1) Mempersiapkan peserta didik, 2) pembelajaran (kurikulum, jumlah jam, evaluasi, dan produk), 3) dan praktik pembelajarannya.

Pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini dilaksanakan ke dalam bentuk pembelajaran yang diintegrasikan (dibaurkan) ke dalam mata pelajaran yakni mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia. Selain itu pembelajaran kewirausahaan ini juga dilakukan dalam bentuk praktik berjualan secara langsung dalam kegiatan bazar yang diadakan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan guna menumbuhkan jiwa wirausaha supaya kalau mereka telah lulus dari sekolah mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dan untuk bekal di masa depannya. Adapun program pembelajaran kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek yakni antara lain:

Tabel 5.1
Pendidikan Kewirausahaan yang diintegrasikan¹⁰³

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Integrasi ke dalam mata pelajaran	Nilai-nilai kewirausahaan diterapkan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter seorang wirausaha, dan pembiasaan dalam tindakan sehari-hari. Seluruh mata pelajaran memiliki peluang yang sama guna menerima nilai-nilai kewirausahaan tersebut. Penerapannya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan cara mengolah silabus dan RPP dengan menambahkan pada materi pembelajaran, langkah-langkah, serta penilaian terhadap nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajarannya adalah mengusahakan peserta didik bisa menerima, merespons, menilai pilihan, menentukan pendirian, serta menginternalisasikannya menjadi karakter.
2	Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya ialah guna membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat, serta menumbuhkan kemandirian yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan juga masyarakat.
3	Integrasi ke dalam pengembangan diri	Pengembangan diri ialah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian menyeluruh dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan usaha pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter kewirausahaan. Dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan masalah pribadi, belajar, sosial, pengembangan karir, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi,

¹⁰³ Barnawi & Mohammad Arifin, *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

		kebiasaan, kreativitas, keagamaan, kegiatan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah serta kemandirian.
4	Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik kewirausahaan	Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik kewirausahaan diarahkan pada penapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter kewirausahaan, pemahaman konsep, serta kemampuan (<i>skill</i>). Nilai kompetensi karakter dan kemampuan (<i>skill</i>) lebih berat dari pada pemahaman konsep.
5	Integrasi ke dalam buku ajar	Pendidikan kewirausahaan bisa diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam penjabaran materi, tugas-tugas maupun evaluasi.
6	Integrasi melalui budaya sekolah	Ketika nilai-nilai kewirausahaan telah menjadi budaya sekolah maka dari itu hal ini menjadi penanda keberhasilan pendidikan kewirausahaan. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana terdapat interaksi antar warga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip tanggung jawab, komitmen, kreatif, kejujuran, optimis, dan lain sebagainya.
7	Integrasi ke dalam muatan lokal	Mata pelajaran memberikan peluang pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur setempat, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (<i>life skill</i>) untuk bekal dalam kehidupan dan menciptakan lapangan pekerjaan secara luas.

Dalam pembelajaran kewirausahaan tidak cukup memberikan teori mengenai kewirausahaan saja, akan tetapi juga harus dilakukan praktik tentang kewirausahaan itu sendiri. Pembelajaran kewirausahaan ini merupakan model pendidikan yang membuat bidang keterampilan aplikatif yang bisa menjadi citra

diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus diberikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sangat penting untuk merencanakan pendidikan kewirausahaan di sekolah melalui integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam ekstrakurikuler, integrasi ke dalam pengembangan diri, perubahan pembelajaran dari teori ke praktik kewirausahaan, integrasi ke dalam buku ajar, integrasi melalui budaya sekolah dan , integrasi ke dalam muatan lokal. Hal ini bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada para peserta didik guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Dalam islam telah dijelaskan bahwa seorang wirausaha harus memiliki niat yang baik, karena suatu bisnis atau usaha tidak hanya mencari keuntungan dan memperkaya diri saja, akan tetapi juga semestinya digunakan untuk saling tolong menolong guna memenuhi kebutuhan sesama manusia. Dan selanjutnya usaha atau bisnis yang seperti itu akan bernilai ibadah terlebih hal ini merupakan sebagian dari jihad. Q.S Ash-Shaff ayat 10-11 yang menjelaskan tentang perdagangan atau bisnis atau usaha sebagai jihad yang berbunyi:

10) (الْيَوْمِ عَذَابٍ مِّنْ تُنْجِيكُمْ تِجَارَةً عَلَىٰ أَدْلُكُمْ هَلْ أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 إِنَّ لَكُمْ خَيْرٌ مِّنْ ذَلِكَ وَأَنْفُسِكُمْ بِأَمْوَالِكُمْ لِلَّهِ سَبِيلٌ فِي وَتُجَاهِدُونَ وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ تَوَمَّنُونَ
 تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ 11)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih. (10). Engkau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Ialah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya. (11).”

¹⁰⁴ Muhammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan memenangkan agamanya atas semua agama. Kehendak tersebut diwujudkan melalui perjuangan kaum beriman, bukan karena Allah tidak mewujudkannya sendiri, akan tetapi karena Allah ingin menguji keimanan manusia. Allah memerintahkan manusia untuk berjuang di jalan-Nya yakni melalui perniagaan. Perniagaan merupakan perjuangan di jalan Allah yakni dengan meningkatkan keimanan dan bersungguh-sungguh untuk mencurahkan apa yang kita miliki berupa waktu, pikiran, dan tenaga.¹⁰⁵

B. Implementasi Pembelajaran untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Siswa Kelas X MA Al-Ittihad

Proses internalisasi dalam pembelajaran kewirausahaan yakni dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia di MA Al-Ittihad diterapkan dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan supaya peserta didik dapat memiliki jiwa wirausaha yang nantinya mampu menjadikan bekal di masa yang akan datang. Adapun menurut Husamah internalisasi merupakan suatu proses penanaman atau pengahayatan nilai dengan cara membimbing atau membina, supaya nilai tersebut dapat menjadi sikap dan tingkah laku yang diharapkan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Menurut Muhaimin, Ghofir dan Nur Ali bahwa proses internalisasi melalui tiga fase. Berikut tiga fase dalam proses internalisasi:

¹⁰⁵ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, kesan, pesan, dan keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 31.32.

¹⁰⁶ Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 175.

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad guru selalu memberikan informasi-informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan yang baik maupun yang kurang baik kepada siswa. Dalam proses ini siswa hanya menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad guru tidak hanya memberikan materi mengenai kewirausahaan saja, akan tetapi juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Dan juga sebaliknya, jikalau siswa mengalami kesulitan, maka mereka langsung bertanya kepada guru.

3. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai. Tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Oleh sebab itu, tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁰⁷ Dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan semata, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru selalu mengajarkan bagaimana sikap atau perilaku

¹⁰⁷ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 153-154.

untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses serta tetap mematuhi syariat agama.

Implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini tidak hanya belajar materi di kelas dan praktik di laboratorium saja, akan tetapi dilaksanakan juga kegiatan seperti bazar, PKL untuk kelas XI dan XII, dan *workshop* tentang kewirausahaan.

1. Bazar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bazar merupakan pasar yang diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari; pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan, dan sebagainya yang hasilnya untuk amal; pasar amal.¹⁰⁸ Kegiatan bazar di MA Al-Ittihad ini dilakukan pada acara-acara besar seperti Bulan Bahasa dan Maulid Nabi. Pada kegiatan ini peserta didik diwajibkan untuk menampilkan sekaligus menjual produk-produk yang mereka buat dengan teman sekelasnya, produk-produk itu seperti makanan, minuman, dan lain sebagainya.

2. PKL (Praktik Kerja Lapangan)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disingkat PKL adalah pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.¹⁰⁹ Pelaksanaan

¹⁰⁸ KBBI, “*Bazar*” (Online), <https://kbbi.web.id/bazar>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 20.05.

¹⁰⁹ Permendikbud Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik kerja Lapangan bagi Peserta Didik, hlm. 3.

PKL di MA Al-Ittihad ini diberikan untuk kelas XI dan XII, dimana pelaksanaannya dilakukan kurang lebih 2-3 bulan. Sekolah telah mengadakan MoU yakni untuk bekerja sama dengan UMKM-UMKM yang jaraknya tidak jauh dari sekolah.

3. Workshop

Menurut Payaman Simanjuntak workshop merupakan bagian dari investasi SDM (sumber daya manusia) untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai.¹¹⁰ Untuk kegiatan workshop di MA Al-Ittihad ini pihak sekolah mendatangkan tokoh wirausaha untuk menambah wawasan tentang wirausaha bagi peserta didik, supaya mereka semakin bersemangat dalam belajar terutama dalam bidang kewirausahaan. Biasanya workshop ini dilakukan 1 tahun 2-3 kali.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ini peserta didik sangat senang dan bersemangat, dikarenakan mereka telah memilih mata pelajaran keterampilan yang mereka minati. Dikarenakan sebelum aktif mulai kegiatan pembelajaran di sekolah, mereka diberikan angket untuk memilih keterampilan apa yang paling mereka minati.

Adapun indikator jiwa wirausaha menurut Akhmad Kardimin yakni sebagai berikut:¹¹¹

¹¹⁰ Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm. 48.

¹¹¹ Akhmad Kardimin, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha: Membentuk Pribadi yang Unggul, Menyusun Strategi, Membangkitkan Jiwa Wirausaha, Membangun Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10-15.

1. Kreatif dan inovatif yakni selalu mencari ide-ide atau gagasan baru yang berbeda dengan yang lain. Para peserta didik kelas X di MA Al-Ittihad meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kreativitas, akan tetapi terdapat pula beberapa siswa yang memiliki kreativitas. Seperti halnya dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, peserta didik dapat membuat olahan makanan dari sari pati sayuran.
2. Pantang menyerah yakni sikap yang tidak berpasrah dalam keadaan apapun. Pada saat praktik siswa kelas X MA Al-Ittihad tidak mudah menyerah dengan pembelajaran yang tidak mereka pahami. Mereka selalu antusias dan semangat dalam belajar, dan jika mereka mengalami kesulitan, mereka langsung bertanya kepada guru.
3. Mempunyai keinginan yang kuat yakni hasrat dalam diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Di MA Al-Ittihad para siswa kelas X diberikan angket untuk memilih keterampilan apa yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, siswa-siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
4. Mampu menghargai pendapat orang lain yakni kemampuan untuk menerima masukan-masukan dari orang lain. Pada saat belajar kelompok siswa kelas X MA Al-Ittihad telah mampu menerima pendapat dari teman-temannya.
5. Senang dengan pekerjaannya yakni rasa senang mengerjakan pekerjaan akan membuat tidak mudah bosan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pada saat praktik siswa kelas X MA Al-Ittihad merasa senang dengan apa

yang mereka lakukan, karena mereka telah memilih mata pelajaran keterampilan yang mereka minati.

Terdapat juga beberapa peserta didik yang sedang menjalankan usaha, kebanyakan mereka berjualan online seperti berjualan *case handphone*, pakaian, makanan, dan lain sebagainya.

C. Hambatan dan Solusi dalam Proses Internalisasi untuk Menanamkan Jiwa Wirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Siswa Kelas X MA Al-Ittihad

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan dan harapan yang baik untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya. Tentu hal tersebut harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu, salah satunya yakni pada proses pembelajarannya. Akan tetapi, selama proses pembelajaran ini tidak mudah dan menemui banyak hambatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan merupakan suatu rintangan atau halangan.¹¹² Adapun hambatan yang dialami selama proses pembelajaran kewirausahaan untuk menanamkan jiwa wirausaha siswa di MA Al-Ittihad ini yakni sebagai berikut:

1. Pola pikir peserta didik

Salah satu hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yakni pola pikir peserta didik. Padahal hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Anderson, J. R., Bothell, D., Byrne, M., dkk menyatakan bahwa “*Pattern thinking is fundamentally at the core of all human thinking, in which the brain functions as a pattern recognizer*”. Pola pikir ialah inti dari pikiran manusia dimana fungsi otak sebagai pembuat

¹¹² KBBI, “Hambatan” (Online), <https://kbbi.web.id/hambatan>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 19.37.

keputusan tentang diterima atau tidaknya suatu masukan.¹¹³ Seperti yang dikatakan oleh guru bahwa hambatan yang dialami yakni seperti kurangnya kreativitas siswa serta pola pikir yang belum berkembang.

2. Alokasi waktu

Menurut Majid alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester. Dengan adanya jumlah waktu ini kegiatan pembelajaran siswa di kelas akan lebih terarah.¹¹⁴ Menurut pernyataan guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia hambatan dalam pembelajaran ini juga pada alokasi waktu belajar yang sangat terbatas. Sebenarnya pada mata pelajaran Keterampilan ini alokasi waktu belajar selama satu minggu ialah 6 jam, akan tetapi dikarenakan adanya *new normal* serta waktunya berbenturan dengan jam diniyah pondok pesantren maka dikurangi menjadi 2 jam saja. Hal ini sangat menghambat kegiatan belajar peserta didik, karena dengan alokasi 2 jam selama 1 minggu tidak cukup digunakan untuk materi dan praktiknya.

3. Sarana dan prasarana

Menurut Irjus Indrawan sarana merupakan semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam

¹¹³ Bloom, Jeffrey W, “*Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning*”, (he annual meeting of the American Educational Research Association: Northern Arizona University, 2010), hlm. 28.

¹¹⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 2016.

proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran.¹¹⁵

Guru sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa mempunyai solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) solusi merupakan penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya) atau jalan keluar.¹¹⁶

Adapun solusi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di MA Al-Ittihad yakni sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh guru selama proses pembelajaran. Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kemampuan yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹¹⁷ Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia MA Al-Ittihad yang selalu memberikan motivasi kepada seluruh peserta didiknya agar selalu bersemangat dalam belajar dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa ini berupa selalu melibatkan diri untuk membantu siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan, selalu memberikan masukan kepada siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, mengenali minat masing-masing siswa, memberikan

¹¹⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

¹¹⁶ KBBI, "Solusi" (Online), <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 19.23.

¹¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 141.

apresiasi terhadap hasil belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan waktu belajar atau praktik di luar jam pelajaran seperti mata pelajaran Tata Busana guru memperbolehkan peserta didiknya untuk mengunjungi rumahnya guna praktik menjahit.

2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pihak sekolah dan guru juga sedang meningkatkan sarana prasarana yang kurang memadai seperti menyiapkan kembali ruang tata busana yang masih sempit dan menyiapkan peralatan-peralatan tata boga serta tata busana yang masih kurang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran kewirausahaan dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia di MA Al-Ittihad bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada peserta didik supaya setelah mereka lulus dari sekolah dapat membuka usaha dan lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta untuk membekali peserta didik mencapai masa depan yang lebih baik. Adapun perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini selalu melakukan *needs analysis* (analisis kebutuhan), dimana dalam analisis kebutuhan ini mencakup: 1) mempersiapkan peserta didik, 2) pembelajaran (kurikulum, jumlah jam, evaluasi, dan produk), 3) dan praktik pembelajarannya.
2. Implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini tidak hanya belajar materi di kelas dan praktik di laboratorium saja, akan tetapi dilaksanakan juga kegiatan seperti bazar, PKL untuk kelas XI dan XII, serta *workshop* tentang kewirausahaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ini peserta didik sangat senang dan bersemangat, dikarenakan mereka telah memilih mata pelajaran keterampilan yang mereka minati. Terdapat beberapa peserta didik yang sedang menjalankan usaha, kebanyakan mereka berjualan online seperti berjualan *case handphone*, pakaian, makanan, dan lain sebagainya.

3. Hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad ini seperti pada pola pikir peserta didik yang kurang berkembang dan kurangnya kreativitas mereka, alokasi waktu belajar yang sangat terbatas, serta sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun solusi yang dilakukan pihak sekolah maupun guru seperti memberikan motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran kewirausahaan agar peserta didik lebih bersemangat dan mudah dalam menjalankan kegiatan belajar di sekolah.

2. Bagi guru

Perlunya guru memberikan kebebasan peserta didiknya untuk menggali ide atau gagasannya sendiri, supaya peserta didik terlatih untuk mandiri dan berpikir lebih kreatif untuk membuat suatu produk.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi mengenai pembelajaran kewirausahaan untuk menanamkan jiwa wirausaha peserta didik, sehingga dapat memperluas wawasan serta memperdalam penemuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Akmal, F. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Prodi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Semarang.
- Alma, B. 2018. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Amir, M. F. 2014. *Kreativitas dan Inovasi Bisnis: Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi dan Berinovasi*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Annesya, K. 2020. Kontribusi Pendidikan kewirausahaan dan Internal Locus of control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 (No. 2).
- Arman Hakim N, B. A. 2007. *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Barnawi, M. A. 2012. *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bloom, Jeffrey W. 2010. Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning. *the annual meeting of the American Educational Research Association*. Northern Arizona University.
- Darmadi, H. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: AnImage.
- Hardani, H. e. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal: Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5 (No. 1).

- Heni Kuswanti, M. 2020. Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3 (No. 1).
- Hidayat, Rachmat. 2019. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husamah. 2015. *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Internalisasi. (n.d.). <https://kbbi.web.id/internalisasi>. Retrieved Desember 16, 2020, from <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id>
- Ismail Nurdin, S. H. 2019. *Dasar Metodolgi Penelitian*. Surabaya: Media Sahabat Cedekia.
- Isnaini, N. 2020. *Inovasi Program Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghadapi Revolusi Industri 4. di SMA Negeri 16 Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Islam, Surabaya.
- Kardimin, Akhmad. 2011. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha: Membentuk Pribadi yang Unggul, Menyusun Strategi, Membangkitkan Jiwa Wirausaha, Membangun Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI. "Bazar" (Online), <https://kbbi.web.id/bazar>, diakses pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 20.05.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Yogik. 2019. *Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun*. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Ali R, Abd. Ghofir, Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media

- Nurhamidah. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 3 (No. 1).
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik kerja Lapangan bagi Peserta Didik.
- Purnomo, H. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Rahardjo, M. 2020. <http://repository.uin-malang.ac.id/114/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>. Retrieved Desember 21, 2020, from <http://repository.uin-malang.ac.id/>: <http://repository.uin-malang.ac.id>
- Rahmadani, Rafika. 2018. *Pengaruh Intensi Kewirausahaan dan Pengembangan Kewirausahaan terhadap Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung*. Tesis. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohmah, W. 2017. *Internalisasi Karakter Entrepreneur dalam Pembelajaran Ekonomi*. Seminar Nasional Pendidikan.
- Rubiyatno, T. S. 2020. *Sosialisasi Kewirausahaan: Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Masyarakat Pedukuhan Pace A Kabupaten Gunung Kidul*. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP.
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandu Siyoto, A. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Pubishing.
- Shihab, Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah Juz 4*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah, kesan, pesan, dan keserasian*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak Payaman. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2019. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Zaitun. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

♦ Kepala Madrasah	: Dr. Agus Ikhwan Mahmudi, M.Si.
♦ Wakil Kepala Madrasah	:
♦ Waka Kurikulum	: Hadi Sucipto, S.Pd.
♦ Waka Kesiswaan	: Kusno Hadi, S.Pd.
♦ Waka Sarpras	: Adi Sudarwanto, S.Pd.
♦ Waka Humas	: Moch. Subhan Fikri, S.Pd.I
♦ Kepala Lab. Komp.	: Mohamad Yudi, S.Pd.I
♦ Kepala Lab. IPA	: Ema Rusdiawati, S.Pd.
♦ Kepala Lab. Bahasa	: Choiriyah Retna Sari, M.Pd.I
♦ Kepala BK	: Hilma Zakiyya, S.Psi
♦ Kepala Perpustakaan	: Mukhamad Yulianto, S.Pd.
• Staff Perpustakaan	: Rifatul Khusna
• Kepala Tata Usaha	: Abdulloh Musyafak
• Staff Tata Usaha	: Deni Kurniawan
• Staff Keuangan	: Lutfiyati Yuslikah Siti Khotimah
• Staff Administrasi Umum	: Endah Nur Maslachah M. Lukman Hakim
• Pembantu Umum	: Nur Wahyu Saputro Ahmad Ibnu Haris

LAMPIRAN II

DATA GURU DAN KEPALA MADRASAH

NO	NAMA	L / P	TEMPAT, TGL LAHIR	BID. STUDI / TUGAS	TMT	ALAMAT	STATUS
1	Achmad Zainuddin Habiibiy, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 05 Mei 1990	Bahasa Arab	2014	Belung Rt/Rw : 007/004 Poncokusumo	GTY
2	Adi Sudarwanto, S.Pd	Laki-laki	Malang, 24 Desember 1975	Penjaskes	2005	Wates RT : 016 RW : 005 Wonomulyo	GTY
3	Ahmad Shodiq, S.Ag	Laki-laki	Gresik, 10 Desember 1968	Al-Qur'an Hadits	2000	Ketintang RT : 004 RW : 001 Pajaran	GTY
4	Choiriyah Retna Sari, M.Pd.I	Perempuan	Tulungagung, 02 Maret 1987	Bahasa Arab	2010	Benjor RT : 009 RW : 002 Tumpang Genitri RT : 001 RW : 001 Kedungrejo	GTY
5	Dra. Sri Winarni	Perempuan	Malang, 18 Desember 1963	Matematika Wajib	1995	Pakis	GTY
6	Drs. Amir Hasan	Laki-laki	Malang, 09 September 1964	Sosiologi	1992	Ketintang RT : 004 RW : 001 Pajaran	GTY
7	Ema Rusdiawati, S.Pd	Perempuan	Malang, 02 Februari 1975	Biologi	2003	Wates RT : 005 RW : 002 Wonomulyo	GTY
8	Evi Nurhayati, S.Pd.	Perempuan	Malang, 10 September 1970	Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia	2000	Purwantoro RT : 002 RW : 018 Blimbing	GTY
9	Hadi Sucipto, S.Pd	Laki-laki	Malang, 10 September 1964	Sejarah Wajib	1988	Wates RT : 018 RW : 006 Wonomulyo	GTY
10	Hasim As'ary, S.Pd	Laki-laki	Bojonegoro, 20 Desember 1972	Aqidah Akhlak	1995	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY
11	Idha Rofiqoh, S.Pd	Perempuan	Malang, 14 Juni 1990	Al-Qur'an Hadits	2015	Belung Rt/Rw : 007/004 Poncokusumo	GTY
12	Kusno Hadi, S.Pd	Laki-laki	Malang, 24 Januari 1977	Sejarah Wajib	2002	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY
13	Listinemu, SE	Perempuan	Malang, 28 Oktober 1972	Ekonomi dan Ekonomi Lintas Minat	2000	Jl. Pahlawan Timur RT : 018 RW : 002 Tumpang	GTY
14	Moh. Yudhi, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 09 September 1971	Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia	2000	Plalar RT : 004 RW : 005 Sukoanyar	GTY
15	Mohammad Yudi, S.Pd.I	Laki-laki	Malang, 18 Desember 1978	TIK dan Seni Budaya	2002	Jl. Sunan Ampel RT : 001 RT : 002 Belung	GTY
16	Muhammad Subhan Fikri, S.Pd.I	Laki-laki	Malang, 20 Maret 1980	Informatika dan Aswaja	2003	Paras RT : 021 RW : 005 Karangnongko	GTY
17	Mukhamad Yulianto, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 11 November 1983	Bahasa Indonesia dan Aswaja	2004	Kedungrejo Rt/Rw : 003/004 Pakis	GTY
18	Muslimatin, S.Pd	Perempuan	Malang, 05 Desember 1979	Ekonomi dan Ekonomi Lintas Minat	2005	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY
19	Siti Mukaromah, S.Ag	Perempuan	Malang, 25 Juni 1974	SKI	2001	Wates RT : 005 RW : 002 Wonomulyo	GTY
20	Sri Wulandari, S.Si	Perempuan	Malang, 30 Agustus 1983	Matematika Wajib	2006	Sumbarsari RT : 042 RW : 007 Tulusbesar Tumpang	GTY
21	Zamrozi Ardiansyah, S.Pd	Laki-laki	Malang, 08 Agustus 1970	Bahasa Indonesia	1992	Jl. Pahlawan RT : 004 RW : 001 Sukopuro Jabung	GTY
22	Abdul Basir, S.Pd.I	Laki-laki	Sampang, 03 Maret 1980	Fiqih dan Aswaja	2010	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY
23	Agung Suwarno, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 27 Juni 1992	Penjaskes dan Sejarah Peminatan	2012	Tumpang Rt/Rw : 001/001 Tumpang	GTY
24	Ahmad Bahrudin Yusuf	Laki-laki	Malang, 20 Mei 1990	Tahfidz	2019	Jl. Raya Jeru Tumpang	GTTY
25	Ahmad Faudi, S.Psi.	Laki-laki	Malang, 23 Juli 1993	BK	2016	Ngadas Rt/Rw : 005/001 Poncokusumo	GTY
26	Anula Ning Widarti, S.Pd	Perempuan	Malang, 20 April 1994	Matematika Peminatan	2020	Blayu RT : 002 RW : 001 Wajak	GTTY
27	Athi' Firiya Rusdiana, S.Pd.	Perempuan	Malang, 22 Oktober 1996	Bahasa Indonesia dan Sejarah Wajib	2018	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY

28	Aufillah	Laki-laki	Malang, 21 Mei 1988	Tahfidz	2018	Jl. Masjid 51 Rt /Rw : 02/01 Jeru Tumpang	GTTY
29	Bahrudin Nur Aziz Zakaria, S.Hum.	Laki-laki	Malang, 30 Juni 1994	Bahasa Inggris Wajib	2015	Dusun Keden Rt/Rw : 044/009 Argosuko Poncokusumo	GTY
30	Choirul Amin Febrianto, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 03 Februari 1993	Geografi dan SKI	2014	Jl. Raya Jeru Rt/Rw : 01/06 Tumpang	GTY
31	Eva Hidayatus Sholihah, S.Pd.	Perempuan	Malang, 07 Agustus 1988	Bahasa Arab dan Bahasa Asing (Arab)	2017	Jl. Ki Ageng Gribig 1 Rt/Rw : 2/4 Madyopuro Kedungkandang	GTY
32	Evi Mayang Sari, S.Pd.	Perempuan	Malang, 07 Maret 1993	Pkn	2015	Desa Wates Rt/Rw : 11/04 Wonomulyo Poncokusumo	GTY
33	Faurisha Vega Alfianda, S.Pd.	Perempuan	Malang, 26 Juni 1998	Fisika	2020	Kunci RT : 012 RW : 003 Wringinanom Dsn Prapatan Rt/Rw : 36/4 Tulusbesar	GTTY
34	H. Abdullah Kamal	Laki-laki	Malang, 19 Juli 1974	Fiqih, Akidah Akhlak dan Aswaja	2017	Tumpang	GTY
35	H. Hariyono, S.PdI	Laki-laki	Malang, 09 April 1959	Seni Budaya	1989	Jl. Raya Kebonsari RT : 022 RW : 002 Tumpang	GTY
36	Halintar Ageng Pradigda, S.Pd	Laki-laki	Malang, 22 Desember 1988	Penjaskes dan Seni Budaya	2012	Jl. Raya Tulusayu RT : 041 RW : 006 Tulusbesar	GTY
37	Hilma Zakiyya, S.Psi	Perempuan	Malang, 04 Januari 1984	BK	2007	Jl. Pahlawan Barat RT : 021 RW : 002 Tumpang	GTY
38	Hj. Nonik Maria Ulfa, S.Pd.I	Perempuan	Malang, 31 Juli 1967	Fiqih	1996	Jl. Panglima Sudirman RT : 006 RW : 003 Jeru	GTY
39	Ihshania Yulita Natory, S.Si.	Perempuan	Malang, 08 Oktober 1997	Bahasa Inggris Wajib dan Sastra Inggris	2020	Belung RT : 003 RW : 001 Belung	GTTY
40	M. Rifqy Kusnindar AK, S.Pd.	Laki-laki	Malang, 25 September 1995	Sejarah Peminatan	2019	Patokpicias RT : 021 RW : 016 Wajak	GTTY
41	Maksum, S.Si	Laki-laki	Pasuruan, 05 Januari 1991	Kimia	2014	Dsn Kecil Rt/Rw : 001/002 Pohgedang Pasrepan Pasuruan	GTY
42	Nafisa Ema Muthaharoh, S.Pd.	Perempuan	Malang, 27 April 1992	Kimia dan Prakarya	2015	Tumpang Rt/Rw : 001/001 Tumpang	GTY
43	Nilna Makholidia Aza, S.Pd.	Perempuan	Malang, 05 Nopember 1994	Bahasa Inggris Wajib dan Sastra Inggris	2020	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTTY
44	Nur Hadi	Laki-laki	Malang, 01 Januari 1980	Prakarya	2015	Ketintang Rt/Rw : 001/001 Pajaran Poncokusumo	GTY
45	Nur Khilda Akmaria	Perempuan	Malang, 17 Agustus 2000	Tahfidz	2019	Jl. Raya Jeru Tumpang	GTY
46	Nur Shofiyah Munawaroh, S.Pd.	Perempuan	Malang, 11 Mei 1994	Biologi dan Biologi Lintas Minat	2017	Dsn Panggungrejo Rt/Rw 22/3 Kambangan Tumpang	GTY
47	Nuril Laili Safitri, S.S.	Perempuan	Malang, 24 Mei 1991	Bahasa Inggris Wajib	2014	Belung Rt/Rw: 07/04 Poncokusumo	GTY
48	Ribut Ariana, S.P	Perempuan	Malang, 16 Agustus 1972	Prakarya, Biologi dan Sosiologi Lintas Minat	1998	Wonomulyo	GTY
49	Rima Hidayati, S.Pd	Perempuan	Barabai, 04 April 1978	Geografi dan Seni Budaya	2010	Benjor RT : 002 RW : 001 Tumpang	GTY
50	Rudi Hastono, A.Ma. Pd.	Laki-laki	Malang, 12 Januari 1972	PKn dan Informatika	2002	Jl. Raya Subandi RT : 006 RW : 002 Wonomulyo	GTY

51	Siti Khotimah, S.Pd.I	Perempuan	Malang, 30 Desember 1992	SKI	2012	Jl. Raya Jeru Rt/Rw : 01/06 Tumpang	GTY
52	Sovan Nugroho, S.Pd	Laki-laki	Malang, 29 Juni 1988	Matematika Wajib dan Matematika Peminatan	2013	Jl. Hasanudin RT : 003 RW : 004 Jeru	GTY
53	Sri Andayani, S.Pd	Perempuan	Malang, 05 Juli 1988	Fisika	2015	Jl. Raya Poncokusumo Rt/Rw : 021/02 Poncokusumo	GTY
54	Tatik Wahyuningsih, S.Sos.	Perempuan	Balikpapan, 01 Oktober 1982	Antropologi dan Sosiologi	2007	Wonorejo RT : 004 RW : 001 Wonorejo	GTY
55	UlinNa'mah	Perempuan	Kendal, 02 Pebruari 1991	Tahfidz	2017	Belung RT : 007 RW : 004 Belung	GTY
56	Vian Anggraini, S.Pd.	Perempuan	Malang, 09 Oktober 1989	Matematika Wajib	2015	Jl. Ahmad Yani No 47 Rt/Rw : 07/04 Belung Poncokusumo	GTY
57	Yusnia Eka Kurniawati. S.Pd	Perempuan	Malang, 19 Juli 1990	BK	2013	Jl. Raya Tulusayu RT : 041 RW : 006 Tulusbesar	GTY
58	Zubaidah	Perempuan	Gresik, 07 Nopember 1984	Tahfidz	2017	Jl. Masjid 51 Rt /Rw : 02/01 Jeru Tumpang	GTY
59	Abdulloh Musyafa'	Laki-laki	Malang, 01 Nopember 1990	Kepala Tata Usaha	2008	Dadapan RT : 001 RW : 001 Wajak	PTY
60	Ahmad Ibnu Haris	Laki-laki	Malang, 05 September 2001	Pembantu Umum	2020	Malangsuko Rt. 10 Rw. 05 Tumpang	PTTY
61	Deni Kurniawan, S.E	Laki-laki	Malang, 28 Desember 1989	Staff Administrasi	2014	Jl. Ahmad Yani No 47 Rt/Rw : 07/04 Belung Poncokusumo	PTY
62	Endah Nur Maslachah	Perempuan	Malang, 05 Juli 1989	Staff Administrasi	2014	Paras RT : 021 RW : 005 Karangnongko	PTY
63	Khalimatus Sa'diyah	Perempuan	Malang, 20 Pebruari 1980	Karyawan Koperasi	2008	Karanganyar Rt/Rw : 01/01 Poncokusumo	PTY
64	Lutfiyati Yuslikah, BA	Perempuan	Malang, 26 Mei 1969	Bendahara	1992	Dusun Drigu Rt/Rw : 004/009 Poncokusumo	PTY
65	M. Lukman Hakim	Laki-laki	Malang, 02 Agustus 2001	Staff Administrasi	2020	Sumbersari Rt. 45 Rw. 07 Tulusbesar Tumpang	PTTY
66	Nur Wahyu Saputra	Laki-laki	Malang, 07 April 1999	Pembantu Umum	2019	Jl. Raya Gedangsewu Pakis	PTTY
67	Rifatul Khusna	Perempuan	Malang, 16 Nopember 1991	Staff Perpustakaan	2017	Jl. Tunggul Ametung 43 Rt/Rw : 11/10 Tumpang	PTY

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 401/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 10 Agustus 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoirun Nisa
 NIM : 17130157
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 Judul Skripsi : Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan
 Lama Penelitian : 12 Agustus 2021 sampai dengan 13 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi




Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD
MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD
Madrasah Semangat Sukses Mulia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 21.091/MA.Itt/E.2/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : **H. AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd, M.Si**
 Jabatan : **Kepala MA Al-Ittihad Puncokusumo**
 Alamat Madrasah : **Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Puncokusumo Malang**
 Telp. **0341-787624 Kode Pos 65157**

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

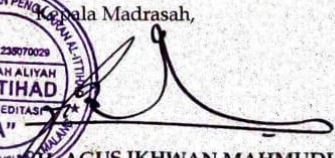
Nama : **KHOIRUN NISA**
 NIM : **17130157**
 Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN)
 Program Studi : **S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
 Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**


Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal **12 Agustus 2021** sampai dengan **13 November 2021** di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Puncokusumo Kabupaten Malang, dengan judul **"Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puncokusumo, 05 November 2021

Kepala Madrasah,


H. AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd., M.Si



TERAKREDITASI "A"
 NSM : 131235070029 – NPSN : 20584196
 Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Puncokusumo Malang Telp. (0341) 787624 Fax (0341) 787624
 Website : www.maalittihadmlang.sch.id email : maalittihad@yahoo.com

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

No.	INFORMAN	DATA
1	Kepala Sekolah MA Al-Ittihad Poncokusumo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 2. Sistem perencanaan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 3. Implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo.
2	Waka Kurikulum MA Al-Ittihad Poncokusumo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 2. Kurikulum pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 3. Sistem perencanaan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad Poncokusumo.
3	Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 3. Implementasi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo. 4. Hambatan dan solusi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo.
4	Siswa kelas X MA Al-Ittihad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses internalisasi jiwa wirausaha siswa melalui pendidikan kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo.

		<p>2. Hambatan dan solusi pembelajaran kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo.</p> <p>3. Terbentuknya jiwa wirausaha yang dimiliki peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan (Keterampilan Tata Boga, Tata Busana, dan Multimedia) di MA Al-Ittihad Poncokusumo.</p>
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan: Dr. Agus Ikhwan Mahmudi, S.Ps, M.Si

Hari/Tanggal: Senin, 9 Agustus 2021

Pukul: 08.40

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

"Awal berdiri pembelajaran keterampilan dulu dibagi menjadi dua bidang, yakni keterampilan tata busana dan komputer (multimedia). Seiring berkembangnya waktu sejak tahun 2018 itu kita dipercaya oleh Kementerian Ketenagakerjaan dan diberi balai latihan kerja, yang tentunya bersertifikat dan diakui resmi. Bahkan kita juga menerima dari luar termasuk alumni-alumni keterampilan komputer (multimedia). Tahun 2019-2020 ini kita juga dipercaya oleh Kementerian Agama sebagai Madrasah Keterampilan Nasional. Sehingga semakin diakui keberadaannya baik dalam bentuk legal formalnya, dan ditambahlah keterampilan tata boga. Sehingga saat ini terdapat keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, dan keterampilan multimedia.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

”Untuk perencanaan pembelajaran kewirausahaan, diawalnya kita selalu melakukan needs analysis (analisis kebutuhan). Analisis kebutuhan itu meliputi para peserta didik, setelah itu kita menyiapkan pembelajarannya baik itu dalam kurikulum, jumlah jamnya, evaluasinya, termasuk nanti produknya. Nah, setelah itu kita menentukan jumlah guru dan jumlah jam pembelajaran. Setelah terbentuk itu maka dibentuk Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), setelah tersusun maka diwujudkan dalam jadwal belajar, kemudian praktik pembelajarannya.”

3. Apa hambatan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Hambatannya bisa dari sarana prasarana yang masih kurang memadai ya, untuk hambatan dari siswanya sendiri mungkin ada beberapa anak yang pola pikirnya masih belum berkembang.”

4. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk solusinya kita juga sedang dalam proses pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran kewirausahaan ini, supaya anak-anak lebih bersemangat lagi belajarnya. Dan kita juga selalu memberikan dorongan motivasi untuk anak-anak supaya nantinya bisa mengimplementasikan ilmunya yang didapat dari sekolah.”

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Informan: Hadi Sucipto, S.Pd

Hari/Tanggal: Rabu, 17 November 2021

Pukul: 14.19

1. Bagaimana kurikulum dalam pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk kurikulum yang di keterampilan ini menggunakan Kurikulum 2013 yang terbaru ya, yang sudah ter-upgrade. Jadi pembelajarannya acuannya dari Kurikulum 2013 itu nanti untuk KI dan KD nya saya pasrahkan kepada bapak ibu mata pelajaran keterampilan untuk dikembangkan sendiri, tentu disesuaikan dengan kondisi di sekitaran daerah kita.”

2. Apa tujuan dari pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Tujuan dari pembelajaran keterampilan ini salah satunya adalah untuk memberikan skill atau keterampilan pada anak-anak. Paling enggak nanti anak-anak lulus bisa dijadikan bekal, nanti tinggal pengembangannya dan bisa dipakai untuk usaha di rumah seperti itu ya.”

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk perencanaannya, kami ingin melakukan studi banding ke MAN 2 Blitar, karna disana juga sudah diresmikan menjadi MA Plus Keterampilan dan Riset ya. Disana sudah melakukan pembelajaran keterampilan ini selama 3 tahun, dan juga sudah menghasilkan banyak produk dan sudah dijual sampai ke luar daerah gitu, jadi kami terinspirasi dan ingin studi banding ke sana. Jadi semua kelas X di sini harus ikut kelas keterampilan,

untuk jam yang reguler itu ada belasan jam ditambah yang keterampilan ada 6 jam, otomatis mengurangi jam-jam reguler. Umpama nanti kita tambah jam, itu nanti pulang-pulang bisa sampai jam 3 berbenturan dengan pondoknya.”

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Jadi anak-anak ini nanti ada magangnya, ada magang untuk sementara dan ada magang yang memang resmi. Yang sementara itu disela-sela anak-anak ini di kelas X atau kelas XI ada yang mungkin diterjunkan ke perusahaan roti, usaha konveksi. Nah kita juga mengadakan MoU yaitu untuk kerja sama dengan perusahaan-perusahaan, ya paling enggak nanti anak-anak tau dunia kerja itu seperti apa. Untuk yang magang resmi ini kelas XI dan XII. Jadi wajib anak-anak ini semua harus magang, nah aturannya disitu 2 sampai 3 bulan.”

5. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk sarpras itu juga masih kurang dilihat dari jumlah anak-anaknya yang banyak, untuk lab nya juga terbatas apa lagi lab tata busana sangat terbatas. Yang di tata boga juga masih baru ya, jadi untuk alat-alat memasaknya juga masih belum lengkap, untuk peralatanantisipasi kerja juga masih kurang. Untuk yang multimedia sudah ada 3 lab ya, jadi yang masih kekurangan itu di tata boga dan tata busana.”

6. Bagaimana solusi untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Kita sedang mengusahakan untuk melangkapi sarana prasarananya, dan kita setiap tahunnya juga ada workshop kewirausahaan untuk memotivasi anak-anak.”

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN TATA BOGA**

Nama Informan: Ribut Ariana, S.Pd

Hari/Tanggal: Senin, 9 Agustus 2021

Pukul: 08.37

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

"Pembelajaran kewirausahaannya itu secara resmi sesuai Kurikulum 2013, memang prakaryanya kan basicnya dari muatan lokal yang sesuai dengan sumber daya yang ada di sekitar kita. Dulu Bu Ana juga ngajar budidaya tanaman, karena beranggapan bahwa sumber daya yang ada di sekitar kita itu yang paling banyak kan pertanian, jadi yang dipelajari tetang budidaya tanaman. Kemudian setelah Kurikulum 2013 ada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dimana prakarya itu mencakup empat mulai dari kerajinan, budidaya tanaman, pengolahan makanan, dan peralatan teknis (elektro, dan teknik-teknik yang lain). Kemudian berkembang lagi pembelajaran keterampilan yang diresmikan oleh Kementerian Agama pada bulan Desember 2020, bentuk keterampilannya ada tiga yakni keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, dan keterampilan multimedia. Sebenarnya semua ini kan sudah menjadi landasan pada pelajaran Prakarya dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Nah sekarang sudah dispesifikasikan menjadi keterampilan tata busana, tata boga, dan multimedia untuk anak-anak lebih terampil lagi dalam bidang yang mereka minati."

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

"Untuk perencanaan pembelajarannya menggunakan Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, jadi tidak sama dengan kurikulum yang sekarang. Mungkin alokasi waktunya yang kurikulum plus keterampilan juga lebih lama. Jadi selama ini kalau seperti prakarya kan 2 jam ya, nah kalau yang keterampilan ini seperti yang dijelaskan Pak Cip kemarin 6 jam, jadi langsung bisa dipraktikkan. Dan setelah lulus nanti masing-masing siswa juga mendapat sertifikat, yang sudah dipelajari apa saja."

3. Bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

"Nah implementasinya secara langsung sekolah memprogramkan untuk anak-anak itu mengadakan bazar. Dimana bazar itu dilakukan yang Insyaa Allah satu bulan sekali, per kelas menampilkan produk-produk yang memiliki nilai jual, produk makanan terutama dan kantin-kantin tutup. Biasanya kalau ada event Bulan Bahasa sekolah juga mengadakan bazar, nah disitu anak-anak harus menampilkan sekaligus menjual produk-produk yang telah mereka buat dengan teman-teman sekelasnya."

4. Apakah selama pembelajaran kewirausahaan ini siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar?

"Saya lihat selama belajar terutama kalau praktik di ruang tata boga anak-anak semangat dan senang sekali ya, mereka antusias gitu."

- 5. Jikalau selama pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan apakah mereka bertanya kepada guru?**

“Iya, jadi kalau anak-anak ada yang merasa kesulitan pasti mereka langsung bertanya ke saya.”

- 6. Apakah siswa mampu mencari ide kreatif untuk membuat suatu produk yang akan dibuat?**

”Kalo menurut saya ya mbak anak-anak itu sebenarnya bisa nyari ide yang menari yang kreatif, tapi ya karena pembelajaran daring ini anak-anak menurun kreativitasnya. Apa lagi kalo praktik malah susah, sebenarnya praktik berkelompok malah jadi sendiri-sendiri di rumah.”

- 7. Jika terdapat perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa lain, apakah mereka dapat menerima pendapat satu sama lain?**

“Yang saya lihat kalo pas diskusi mau bikin olahan apa gitu anak-anak bisa menerima masukan-masukan dari temen kelompoknya, ya ada juga yang masih ada debat mau pake idenya siapa.”

- 8. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?**

”Sementara ini tingkat kreativitasnya anak-anak cenderung menurun, kalau menurut saya karena pandemi ini. Soalnya mereka belajar di rumah masing-masing, dan terlalu enjoy di rumah sehingga kalau diajak berkreaitivitas itu penggalian gagasan tidak bisa langsung muncul. Dan selama pandemi kan waktunya terbatas, jadi untuk penyampaian materinya juga harus cepat. Supaya materinya bisa nyampe dan ngga ketinggalan. Proses mengerjakannya juga waktunya cuma 3 menit untuk 1 jam

pelajaran, kalau 2 jam pelajaran cuma 1 jam. Nah itu belum terpotong untuk pembukaan, otomatis kan itu cuma tinggal berapa menit ya, sekitar 4-5 menit lah. 3 menit untuk praktik kan sangat terbatas sekali. Jadi waktu pandemi ini dibagi menjadi kelompok A dan B, jadi nggak sekelas jadi satu gitu, sekelasnya menjadi 2 kelompok. Jadi ini ada kelompok yang tertinggal untuk praktik tata boganya, karna waktunya kepotong sama acara-acara sekolah sama hari libur.”

9. Bagaimana solusi untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

”Solusinya kalau anak-anak belajar di rumah itu ya saya arahkan mereka untuk belajar dari Youtube dan Google agar mereka bisa mencari ide-ide dari situ. Untuk bahan-bahannya apa saja, cara pengolahannya bagaimana, nah kan mereka bisa belajar dari Youtube dan Google itu.

10. Bagaimana usaha guru untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa?

“Kalo saya setiap pembelajaran pasti memotivasi anak-anak kalo nanti mereka sudah lulus mereka bisa menerapkan ilmu yang didapat di sekolah. Supaya anak-anak nanti bisa buka usaha sendiri kan di rumahnya, entah usaha warung makan, apa usaha toko makanan gitu.”

11. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran Keterampilan Tata Boga di MA Al-Ittihad?

“Kalo evaluasinya ya itu ada tugas-tugas, UTS, sama UAS.”

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN TATA BUSANA**

Nama Informan: Nur Hadi

Hari/Tanggal: Senin, 6 November 2021

Pukul: 08.46

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk perencanaan pembelajarannya untuk materi tentu kita mengikuti RPP dan silabus, akan tetapi tujuannya bukan disitu. Karena ini keterampilan, jadi anak-anak langsung kita arahkan ke praktik, lebih banyak praktik dari pada materi. Karena jam belajarnya juga tidak banyak cuma 2 jam saja, maka dari itu anak-anak lebih baik banyak praktiknya.”

2. Bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Karena tata busana ini berbeda dengan pelajaran yang lain, jadi dalam sebulan itu satu pertemuan untuk materi dan tiga pertemuan untuk praktik. Pelaksanaannya tentu anak-anak langsung praktik di ruang tata busana, tapi kalau untuk membuat pola, ngukur polanya dilakukan di kelas. Karena kan ruangnya terbatas, terlalu sempit nanti malah anak-anak kesulitan waktu praktiknya. Biasanya saya juga membawa mesin jahit portable ke kelas, nanti saya berikan contoh menjahitnya gimana lalu anak-anak saya suruh melakukannya sendiri secara bergantian. Ada beberapa anak juga sampai datang ke rumah saya untuk belajar membuat pakaian. Karena mereka merasa waktu belajar dan praktik di sekolah sangat cepat.”

- 3. Apakah selama pembelajaran kewirausahaan ini siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar?**

“Kalo saya lihat anak-anak ini senang ya apalagi pas praktik, tapi kadang juga kalo materi anak-anak merasa bosan.”

- 4. Jikalau selama pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan apakah mereka bertanya kepada guru?**

“Ya.. anak-anak kalo kesusahan pasti langsung tanya ke saya.”

- 5. Apakah siswa mampu mencari ide kreatif untuk membuat suatu produk yang akan dibuat?**

“Kalo itu pasti bisa ya, kan sekarang sudah jaman yang canggih ada hp sama internet, jadi anak-anak bisa lihat-lihat contoh baju di internet.”

- 6. Jika terdapat perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa lain, apakah mereka dapat menerima pendapat satu sama lain?**

“Ya kadang ada ya perbedaan pendapat, tapi ya nanti dipilih jalan keluarnya. Anak-anak sudah bisa menerima perbedaan pendapat.”

- 7. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?**

“Kalau saya lihat sekolah kita ini masih minim sarana prasarana, kadang kita juga kesulitan dengan jumlah siswa yang begitu banyak fasilitasnya terbatas. Kalau semisalnya lengkap ya dengan mudah banget untuk melaksanakan pembelajarannya terutama praktiknya. Untuk ruang praktik kita ini ukurannya hanya 3m x 3m saja, jadi sangat terbatas untuk siswa sebanyak itu. Sehingga ruangnya hanya saya gunakan untuk galeri, jadi hasil harya anak-anak yang tahun-tahun sebelumnya kita pajang disitu.

Kendala yang kedua ini ada di durasi belajarnya, sebenarnya untuk mata pelajaran keterampilan ini waktunya 4 jam pelajaran, tapi karna faktor pandemi ini jadi 2 jam saja, itu hanya durasi 3 menit per 1 jam nya.”

8. Bagaimana solusi untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Kalau saya lihat sekolah kita ini masih minim sarana prasarana, kadang kita juga kesulitan dengan jumlah siswa yang begitu banyak fasilitasnya terbatas. Kalau semisalnya lengkap ya dengan mudah banget untuk melaksanakan pembelajarannya terutama praktiknya. Untuk ruang praktik kita ini ukurannya hanya 3m x 3m saja, jadi sangat terbatas untuk siswa sebanyak itu. Sehingga ruangnya hanya saya gunakan untuk galeri, jadi hasil harya anak-anak yang tahun-tahun sebelumnya kita pajang disitu. Kendala yang kedua ini ada di durasi belajarnya, sebenarnya untuk mata pelajaran keterampilan ini waktunya 4 jam pelajaran, tapi karna faktor pandemi ini jadi 2 jam saja, itu hanya durasi 3 menit per 1 jam nya.”

9. Bagaimana usaha guru untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa?

“Saya selalu nyemangatin anak-anak buat belajar yang giat, ya siapa tau nanti mereka bisa jadi penata busana. Ya intinya mereka dimotivasi terus lah supaya semangat belajarnya.”

10. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Kalo evaluasi pembelajarannya ya tugas-tugas, terus ada ujian juga itu mbak.”

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN MULTIMEDIA**

Nama Informan: Mohammad Yudi, S.Pd.I

Hari/Tanggal: Senin, 1 November 2021

Pukul: 10.09

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Perencanaannya itu kalau yang di multimedia ini tentu kita mengacu pada kurikulum dari pusat dan yang telah kita kembangkan sendiri, nah pembelajarannya nanti juga sesuai dengan tujuannya ya. Jadi nanti dari pembelajaran keterampilan ini diharapkan anak-anak ini kalau sudah lulus punya bekal keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Ini kan anak-anak juga sudah milih sendiri keterampilan apa yang mereka inginkan. Jadi kalau mereka sudah lulus dan punya keterampilan di bidang masing-masing mereka bisa membuka peluang usaha juga. Untuk alokasi waktunya keterampilan ini sebenarnya 6 jam pelajaran, tapi selama pembelajaran new normal ini jadi 2 jam saja. Materinya itu beda sama yang di SMK, kalau di SMK kan multimedia itu ada 9 ya, tapi kalau di MA Plus Keterampilan dan Riset ini mata pelajaran Keterampilan Multimediana itu ya dirangkum jadi 1 multimedia itu. Saat ini masih materi saja ya, nanti kalau semester 2 baru anak-anak mulai praktik. Kalau di multimedia ini kita udah punya 3 lab ya, jadi kalau untuk belajar masing-masing anak udah pegang komputer satu-satu. Evaluasinya ya setiap pertemuan nanti

saya kasih tugas, entah nanti mengerjakan soal, atau membuat desain kemasan-kemasan produk seperti itu.”

2. Bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk pelaksanaan pembelajarannya karena Keterampilan Multimedia di kelas X ini masih baru berjalan 2 bulan jadi anak-anak belajarnya juga masih pada materi dasar multimedia ya, ini masih materi jaringan. Jadi untuk praktiknya masih belum, kemungkinan praktiknya nanti pas semester 2. Jadi untuk semester 1 ini masih belum praktik, nanti kalau saya suruh langsung praktik anak-anak masih belum paham tentang dasarnya kan ya kasihan nanti mereka kesulitan jadi bingung. Kalau belajar saya selalu di lab ya, entah itu materi atau praktik saya suruh anak-anak ke lab.”

3. Apakah selama pembelajaran kewirausahaan ini siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar?

“Kalau saya lihat untuk masalah suka tidak suka itu relatif, karna itu sudah pilihannya sendiri. Karena penentuan kita penjarungannya sudah melalui PPDB itu, angketnya ada, milih apa, kemudian ada tes wawancaranya jadi sesuai dengan pilihannya.”

4. Jikalau selama pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan apakah mereka bertanya kepada guru?

“Ya ada beberapa yang langsung tanya ke saya, ada juga yang malu-malu tanya ke saya, malah tanya ke temennya, kan temennya juga belum tentu bisa soalnya kan juga masih sama-sama belajar.”

5. Apakah siswa mampu mencari ide kreatif untuk membuat suatu produk yang akan dibuat?

“Kalo untuk mencari ide kreatif masih belum ya, soalnya ini juga masih materi belum praktiknya. Ya nanti akan saya lihat kreativitas anak-anak saat saya suruh buat desain apa gitu.”

6. Jika terdapat perbedaan pendapat antara siswa satu dengan siswa lain, apakah mereka dapat menerima pendapat satu sama lain?

“Kalo ini saya rasa juga masih kurang ya, ada beberapa juga yang masih tidak bisa menerima pendapat temen lainnya. Tapi ya ngga semuanya, beberapa lah.”

7. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Kalau hambatan pasti ada, di sini kan sekolah daerah bukan perkotaan, ini tantangan yang cukup besar bagi lembaga-lembaga pendidikan, mungkin tidak di sini saja mungkin seluruhnya. Bukan bermaksud membanding-bandingkan ya, tapi yang jelas pola pikirnya anak-anak yang sekolah di desa sama di kota ini beda. Kalau multimedia ya, dalam arti ketika belajar butuh alat seperti di buku, bulpoin itu kan ga usah ditanya ga usah disuruh. Nah secara ga langsung tertanan gitu ya, saya harus punya alat yang utama misalkan komputer, mestinya mereka punya gitu. Jadi kalau anak-anak yang sekolah di desa kalau ditanya siapa yang punya komputer pasti yang angkat tangan hanya beberapa anak saja ga banyak, beda dengan anak-anak yang sekolah di kota. Jadi ya itu tantangannya, kurangnya kesadaran anak-anak mengenai kebutuhan belajar mereka.”

8. Bagaimana solusi untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Untuk menanggulangi hambatan ini ya tetep satu motivasi itu pasti, karena keterampilan ke skill gitu ya otomatis volume terkait sama praktik mereka harus ditekankan lagi. Mangkannya nanti diluar KBM nanti pasti ada kegiatan sekalipun nanti tidak membahas materi di kelas, ya sebagai pengalaman lain di dunia nyatanya anak-anak nanti ketika dia masuk di dunia kerja paling engga nanti pengalaman-pengalaman yang di luar KBM.”

9. Bagaimana usaha guru untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa?

“Usahnya ya memotivasi mereka sih, toh ini juga pilihan mereka sendiri kan milih multimedia. Ya tugas saya untuk menanamkan jiwa wirausaha ke anak-anak ya memotivasinya.”

10. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Ittihad?

“Evaluasinya ada tugas harian, UTS, UAS itu sih.”

**TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BOGA**

Nama Informan: Riska Fibri Aulia

Hari/Tanggal: Senin, 18 September 2021

Pukul: 11.36

1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?

"Saya sangat senang belajar di kelas tata boga ini kak, saya memilih kelas tata boga juga keinginan sendiri."

2. Apa alasan yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?

"Karena saya nantinya ingin membuka restoran makanan tradisional."

3. Apa yang telah anda peroleh selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?

"Saya jadi tau bahan-bahan apa saja untuk membuat olahan makanan tertentu."

4. Selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan, apakah anda termotivasi untuk berwirausaha sendiri?

"Iya kak, karna saya senang masak saya nanti pengen punya usaha sendiri."

5. Apakah anda bercita-cita menjadi seorang wirausaha dan dalam bidang apa yang anda inginkan?

"Saya pengen punya usaha restoran makanan tradisional kak."

- 6. Jika akan membuat suatu produk, bagaimana anda mendapatkan ide-ide yang menarik?**

“Biasanya saya lihat-lihat di Youtube gitu kak, terus kadang saya praktik di rumah.”

- 7. Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman apa yang akan anda lakukan?**

“Ya diskusi, nanti dipilih pendapat siapa yang paling banyak yang milih gitu kak.”

- 8. Apakah di lingkungan keluarga anda terdapat seseorang yang sedang menjalankan usaha?**

“Ada kak, ibu saya jualan kue-kue tradisional gitu.”

- 9. Apa hambatan yang anda alami dalam proses pembelajaran Keterampilan Tata Boga ini?**

“Kayakya belum ada hambatannya kak.”

- 10. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan selama pembelajaran kewirausahaan?**

“belum ada kak.”

- 11. Apakah anda pernah menjalankan atau sedang menjalankan usaha?**

“Kalo usaha sendiri belum sih kak, tapi di rumah bantu ibu buat kue.”

**TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA**

Nama Informan: Alifir Ainina

Hari/Tanggal: Senin, 25 September 2021

Pukul: 13.27

- 1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Aku suka belajar kewirausahaan mbak.”

- 2. Apa alasan yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Karena aku suka jualan-jualan gitu mbak.”

- 3. Apa yang telah anda peroleh selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Dari belajar kewirausahaan aku bisa bagaimana cara pemasarannya, membuat produknya.”

- 4. Selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan, apakah anda termotivasi untuk berwirausaha sendiri?**

“Iya mbak, aku sangat termotivasi buat jadi seorang wirausaha.”

- 5. Apakah anda bercita-cita menjadi seorang wirausaha dan dalam bidang apa yang anda inginkan?**

“Aku nanti ingin punya usaha di bidang fashion, ingin membuka butik sama membuat toko online seperti Shopee, Toko Pedia, dan yang lainnya. Supaya nanti aku bisa membuka lapangan kerja untuk teman-teman yang belum punya pekerjaan. Saya ingin punya usaha fashion karena termotivasi sama

budhe saya, beliau membuat baju dengan desainnya sendiri dan dijual di toko sama dijual online.”

- 6. Jika akan membuat suatu produk, bagaimana anda mendapatkan ide-ide yang menarik?**

“Lihat di internet gitu mbak, kan banyak contoh busana yang keren yang menarik gitu.”

- 7. Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman apa yang akan anda lakukan?**

“Aku biasanya ya terima pendapat temen-temen apa aja itu pendapat mereka.”

- 8. Apakah di lingkungan keluarga anda terdapat seseorang yang sedang menjalankan usaha?**

“Ada kak, budheku punya usaha fashion..”

- 9. Apa hambatan yang anda alami dalam proses pembelajaran Keterampilan Tata Busana ini?**

“Pas praktik aku biasanya juga mengalami kesusahan mbak, soalnya kan masih awal-awal belajar tata busana kan jadi masih belum paham-paham banget. Tapi kalau terus belajar nanti pasti bisa. Biasanya saya kesusahan waktu ngukur-ngukur yang buat pola bajunya itu.”

- 10. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan selama pembelajaran kewirausahaan?**

“Jadi kalau saya merasa kesusahan saya bertanya ke teman minta bantuan temen-temen sama bertanya ke pak Nur.”

**TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN MULTIMEDIA**

Nama Informan: Muhammad Tibyan

Hari/Tanggal: Senin, 17 November 2021

Pukul: 10.44

- 1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Iya, saya senang kak.”

- 2. Apa alasan yang membuat anda semangat dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Karna saya ingin punya usaha foto studio sama mendesain gitu kak, nanti pengennya juga buat YouTube gitu kak buat film-film pendek. Jadi ya saya pilih keterampilan multimedia ini.”

- 3. Apa yang telah anda peroleh selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini?**

“Emm.. masih belum sih kak, soalnya juga masih materi aja belum praktiknya.”

- 4. Selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan, apakah anda termotivasi untuk berwirausaha sendiri?**

“Iya kak, saya sangat termotivasi buat jadi seorang wirausaha.”

- 5. Apakah anda bercita-cita menjadi seorang wirausaha dan dalam bidang apa yang anda inginkan?**

“Saya ingin punya usaha foto studio sama mendesain gitu kak, nanti pengennya juga buat YouTube gitu kak buat film-film pendek.”

- 6. Jika akan membuat suatu produk, bagaimana anda mendapatkan ide-ide yang menarik?**

“Aku suka lihat tutorial bikin video di Youtube gitu mbak.”

- 7. Jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman apa yang akan anda lakukan?**

“Ya dirembukin enaknyaa gimana gitu sih mbak.”

- 8. Apakah di lingkungan keluarga anda terdapat seseorang yang sedang menjalankan usaha?**

“gak ada kak.”

- 9. Apa hambatan yang anda alami dalam proses pembelajaran Keterampilan Multimedia ini?**

“Itu kak saya kadang juga kesusahan memahami materinya, soalnya banyak banget.”

- 10. Bagaimana solusi yang anda lakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan selama pembelajaran kewirausahaan?**

“Kalo bener-bener susah biasanya tak tanyakan ke pak Yudi.”

- 11. Apakah anda pernah menjalankan atau sedang menjalankan usaha?**

“Belum sih kak.”

LAMPIRAN VI

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SELAMA PPKM NEW NORMAL

HARI KHUSUS SENIN		HARI SELASA - KAMIS	
JAM KE	WAKTU	JAM KE	WAKTU
1	06.30 - 07.05 WIB	1	06.30 - 07.05 WIB
2	07.00 - 07.40 WIB	2	07.00 - 07.40 WIB
3	07.40 - 08.15 WIB	3	07.40 - 08.15 WIB
4	08.15 - 08.50 WIB	4	08.15 - 08.50 WIB
5	08.50 - 09.25 WIB	5	08.50 - 09.25 WIB
6	09.25 - 10.00 WIB	6	09.25 - 10.00 WIB
ISTIRAHAT		ISTIRAHAT	
7	10.15 - 10.50 WIB	7	10.15 - 10.50 WIB
8	10.50 - 11.25 WIB	8	10.50 - 11.25 WIB
9	11.25 - 12.00 WIB	9	11.25 - 12.00 WIB
10	12.00 - 12.35 WIB	10	12.00 - 12.35 WIB

HARI KHUSUS JUM'AT		HARI KHUSUS SABTU	
JAM KE	WAKTU	JAM KE	WAKTU
1	06.30 - 07.05 WIB	1	06.30 - 07.05 WIB
2	07.00 - 07.40 WIB	2	07.00 - 07.40 WIB
3	07.40 - 08.15 WIB	3	07.40 - 08.15 WIB
4	08.15 - 08.50 WIB	4	08.15 - 08.50 WIB
ISTIRAHAT		ISTIRAHAT	
5	09.05 - 09.40 WIB	5	09.05 - 09.40 WIB
6	09.40 - 10.15 WIB	6	09.40 - 10.15 WIB
		7	10.15 - 10.45 WIB
		8	10.45 - 11.20 WIB

"Tetaplah kuat dan yakinkan bahwa segalanya akan segera membaik. Memang sekarang kita sedang dalam kesulitan, tapi percayalah virus tidak akan mewabah selamanya. Semoga kita semua senantiasa selalu diberi kesehatan."

Madrasah Semangat Sukses Mulia

LAMPIRAN VII

DATA JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN MALANG

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan 1 tahun (Agustus 2019- Agustus 2020)	
				-5	-6
-1	-2	-3	-4	(orang)	(persen)
	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(persen)
Penduduk Usia Kerja	2.037.907	2.055.548	2.072.804	17.256	0,83
Angkatan Kerja	1.423.499	1.440.242	1.484.452	44.210	2,98
Bekerja	1.378.589	1.386.930	1.402.920	15.990	1,14
Pengangguran	44.910	53.312	81.532	28.220	34,61
Bukan Angkatan Kerja	614.408	615.306	588.252	- 26.954	-4,58
	(persen)	(persen)	(persen)	(persen poin)	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,85	70,07	71,62		1,55
- TPAK Laki-laki	85,67	85,18	86,99		1,82
- TPAK Perempuan	53,92	54,85	56,13		1,28
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,15	3,70	5,49		1,79
- TPT Laki-laki	3,10	3,85	6,02		2,17
- TPT Perempuan	3,25	3,48	4,67		1,20

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI

MA AL-ITTIHAD



KANTIN



LAPANGAN OLAH RAGA



LAHAN PARKIR



BALAI LATIHAN KERJA



LABORATORIUM TATA BOGA**LABOLATORIUM TATA BUSANA**

LABOLATORIUM MULTIMEDIA



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BOGA**

**WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
TATA BUSANA**



**WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
MULTIMEDIA**



WAWANCARA DENGAN SISWA



PRAKTIK TATA BOGA



PRAKTIK TATA BUSANA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirun Nisa

Nim : 17130157

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 25 April 1999

Alamat : Jl. Raya Cokro Timur RT. 04 RW. 01 Sukoanyar,
Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

Anak dari : Empat bersaudara (anak bungsu) dari Bapak Kuswadi
dan Ibu Sudayah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nomor HP : +6281359893510

Email : khnisa677@gmail.com

Pendidikan : 1) TK AN-NUR Tumpang (2003-2005)
2) SD AN-NUR Tumpang (2005-2011)
3) MTs Al-Ittihad Poncokusumo (2011-2014)
4) MA Al-Ittihad Poncokusumo (2014-2017)
5) S1 PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
(2017-2022)